

**PENGARUH MODEL *STORYTELLING* PADA KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS
KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



**Nama : Rahel Fugida
NIM : 148620621043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

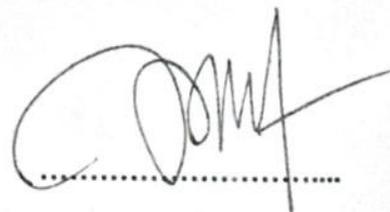
PENGARUH MODEL *STORYTELLING* PADA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG

Nama : Rahel Fugida
NIM : 148620621043

Telah disetujui tim pembimbing
Pada.28.April 2025

Pembimbing I

Abdulrahman Hatsama, M.Pd.
NIDN. 1420097501



A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a series of loops and a long horizontal stroke, positioned above a dotted line.

Pembimbing II

Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
NIDN. 1408099801



A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by a vertical stroke and a horizontal stroke, positioned above a dotted line.

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL *STORYTELLING* PADA KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS
KABUPATEN SORONG**

**Nama : Rahel Fugida
NIM : 148620621043**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial,
dan Olahraga (FABIO) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada: 23 Mei 2025

Dekan FABIO



**Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001**

Tim Penguji Skripsi

**1. Asrul, M.Pd.
NIDN. 1413069201**

**2. Yeni Witdianti, M.S.I., M.Pd.
NIDN. 1412068801**

**3. Abdulrahman Hatsama, M.Pd.
NIDN. 1420097501**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 28 April 2025

Rahel Fugida

MOTTO

- ❖ Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! (Roma 12:12)
- ❖ "Kerberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha." (B.J. Habibie)
- ❖ "*Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.* (Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharapan untuk besok. Yang penting adalah tidak berhenti bertanya)". (Albert Einstein).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kampusku tercinta Unimuda Sorong
2. Orang tua saya tercinta (Bapak David Fugida dan Ibu Levina Aifufu), yang selalu memotivasi saya dan selalu memberi kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan, menasehati, membimbing saya agar menjadi anak yang baik, dan mendukung setiap langkah saya.
3. Saudara saya tersayang (Albertina, Valentinus, Beatrix, Agustinus, Zazkia), yang telah memberi semangat, doa, serta materi untuk keberhasilan saya.
4. Kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang untuk menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karuniannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa peran dari banyak pihak yang membantu baik itu bantuan moral ataupun material. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Abdulrahman Hatsama, M.Pd., sebagai dosen pembimbing utama yang senang tiasa membimbing, memberikan arahan, dan masukan-masukan pada saat proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Adi Iwan Hermawan, M.Pd., sebagai dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan-arahan pada saat bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Kedua orang yang dicintai dan disayangi, Ibu Levina Aifufu dan Bapak David Fugida yang sebagai dukungan sekaligus motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kelima saudara (Albertina, Valentinus, Beatric, Agustinus, dan Zazkia) yang selalu mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Kepala sekolah dan seluruh guru terutama guru kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis agar dapat memperbaiki dalam penelitian berikutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama sekolah dasar, dan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang model-model pembelajaran.

Sorong, 28 April 2025

Rahel Fugida

ABSTRAK

Rahel Fugida / 148620621043. **PENGARUH MODEL *STORYTELLING* PADA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG**. Skripsi Falkutas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Sorong. April 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari menggunakan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan *one group pre-post-test design*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 24 siswa, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas instrumen menggunakan lembar observasi yang dikonsultasikan pada *professional judgment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Hasil uji reliabilitas *pre-test* pada instrumen tes diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0.778 dan *post-test* sebesar 0.728. Hasil statistik deskriptif dari data *pre-test* nilainya sebesar 60.42 dan untuk nilai *post-test* nya sebesar 82.92. uji normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.118. taraf signifikan $>0,05$, nilai yang diperoleh $0,118 > 0,05$ maka nilai didistribusikan normal karena signifikan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji t (*one samplet test*). Hasil uji hipotesis nilai T_{hitung} adalah 7.537 dengan $df = n-1$ ($24-1 = 23$) berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $7.537 > 0.05$ dengan nilai nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu nilai $0.000 < 0.05$. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari menggunakan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.

Kata kunci: Pengaruh Model *Storytelling* Pada Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

Rahel Fugida / 148620621043. ***THE EFFECT OF STORYTELLING MODEL ON SPEAKING SKILLS OF GRADE III STUDENTS OF SD MUHAMMADIYAH AIMAS, SORONG REGENCY.*** Thesis, Faculty of Language Education, Social and Sports. Muhammadiyah University of Education, Sorong Regency. April 2025.

This study aims to determine the effect of using the storytelling model on the speaking skills of grade III students of SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency. This study is a quasi-experimental study with a one group pre-post-test design. The subjects of this study were grade III students of SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency in the 2024/2025 academic year totaling 24 students, using a saturated sampling technique. The research instrument used was an instrument validity test using an observation sheet consulted with professional judgment, while the reliability test used the Cronbach's alpha formula. The results of the pre-test reliability test on the test instrument obtained a Cronbach's alpha result of 0.778 and a post-test of 0.728. The descriptive statistical results of the pre-test data were 60.42 and the post-test value was 82.92. The normality test obtained an Asymp.Sig value of 0.118. significant level >0.05 , the value obtained was $0.118 > 0.05$, so the value is normally distributed because it is significant. The analysis prerequisite test consists of a normality test and a t-test (one samplet test). The results of the hypothesis test of the Tcount value are 7.537 with $df = n-1$ ($24-1 = 23$) based on the results of the data analysis obtained $T_{count} > T_{table}$, namely $19,698 > 0.05$ with Sig values. (2-tailed) namely a value of $0.000 < 0.05$. so that H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the use of storytelling models on the speaking skills of grade III students of SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.

Keywords: The Influence of Storytelling Models on Speaking Skills

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Pengertian Keterampilan Berbicara	10
2.2. Pengeritian Model <i>Storytelling</i> (bercerita).....	15
2.3. Penelitian Terdahulu	20
2.4. Kerangka Berpikir.....	26
2.5. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	28
3.2. Variabel Penelitian.....	29
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.4. Populasi dan Sempel	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6. Instrumen Penelitian	33
3.7. Uji Validitas Instrumen.....	42
3.8. Uji Reliabilitas	43
3.9. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara:.....	34
Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara.....	35
Tabel 3.3. Keterangan Pemberian Skor Tingkat Capaian Kinerja.....	37
Tabel 3.4. Kategori Hasil Tes Keterampilan Berbicara	40
Tabel 3.5. Rubrik Penilaian Aktivitas siswa.....	41
Tabel 3.6. Kriteria Presentase.....	42
Tabel 3.7. Kategori Validitas.....	43
Tabel 3.8. kriteria pengukuran reliabilitas	43
Tabel 4.1 Daftar siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas	46
Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen.....	47
Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas <i>Pre-Test</i>	48
Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas <i>Post-Test</i>	49
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.6 Hasil Perolehan Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara	51
Tabel 4.7 Tes Berbicara Siswa	52
Tabel 4.8 Distribusi dan Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara	53
Tabel 4.9 Rangkuman Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i>	54
Tabel 4.10 Hasil Perolehan Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara	55
Tabel 4.11 Tes Berbicara Siswa	56
Tabel 4.12 Distribusi dan Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara	57
Tabel 4.13 Rangkuman Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i>	58
Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1	60
Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2.....	62
Tabel 4.16 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.17 Uji Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Grafik nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar	77
Lampiran 2 Teks Cerita	96
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	98
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	109
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 6 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	113
Lampiran 7 Lembar Validasi	114
Lampiran 8 Dokumentasi/Foto	115
Lampiran 9 Plagiasi.....	119
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	120
Lampiran 11 Lembar Bimbingan.....	121

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa. Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi atau mengemukakan ide dan gagasan kepada orang lain. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan keterlibatan orang lain dalam hidupnya sehingga manusia memiliki dorongan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari berkomunikasi karena komunikasi adalah proses di mana manusia saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Menurut Kuiper dan Allan dalam Muhammad Asip (2022) bahasa adalah alat komunikasi utama dan selalu terjadi dalam konteks sosial. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain. Bahasa bisa digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pikiran tentang hal-hal yang abstrak dan konkrit.

Pada era globalisasi saat ini, manusia diharuskan untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Orang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik tidak akan mengalami kesulitan saat menyampaikan informasi kepada orang lain dan memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan berbahasa ini tidak dibawa sejak lahir dan tidak dapat dikuasai dengan sendirinya melainkan harus dipelajari.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan di negara Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia

ditetapkan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah oleh pendidikan di Indonesia hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diberikan alokasi waktu yang cukup. Pada pembelajaran tersebut diberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi berbicara, mendengarkan, menyimak, membaca, dan menulis. Untuk itu siswa diharuskan mampu berkomunikasi secara efektif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat komponen-komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini adalah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu siswa diharuskan menguasai keempat aspek tersebut sehingga memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan berbagai macam informasi, menyampaikan keinginan, menyampaikan perasaan, dan berbagai hal.

Berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang mengemukakan ide, gagasan, dan pikirannya kepada orang lain. Setiap orang mampu berbicara, namun tidak semua orang terampil dalam berbicara. Siswa di sekolah dasar

harus memiliki keterampilan berbicara, karena keterampilan berbicara berkaitan langsung dengan proses belajar siswa di lingkungan sekolah. Keterampilan berbicara dapat menentukan keberhasilan belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang belum memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Magdalena, dkk (2021), menyatakan bahwa pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi, dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa berbicara sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah serta dalam hidup bermasyarakat.

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang yang didapat dari latihan dan pengalaman pada saat melakukan suatu kegiatan atau tugas. Nurjanah (2019) menyatakan bahwa keterampilan bukanlah suatu bakat yang bisa didapat tanpa melalui proses belajar yang berkelanjutan. Maka untuk menjadi orang yang terampil dan mempunyai keahlian khusus pada suatu bidang harus melalui latihan dan belajar sehingga dapat memahami, menguasai dan mengaplikasikannya. Untuk itu keterampilan berbicara pada siswa perlu dilatih sejak usia sekolah dasar. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong pada tanggal 15 Agustus 2024, diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 24 siswa terdapat 10 siswa yang keterampilan berbicaranya masih kurang, guru mengatakan bahwa siswa kelas III masih kurang terampil dalam berbicara, beberapa siswa masih terbata-bata ketika berbicara, kurang percaya diri ketika diminta guru untuk berbicara didepan kelas atau depan umum, merasa ragu dan kesulitan menyusun alur cerita saat guru menugaskan untuk berbicara di depan kelas.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kurangnya, latihan yang mendukung keterampilan berbicara siswa. Kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa di depan kelas mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk berbicara di depan kelas. Dan faktor yang sangat berpengaruh keterampilan berbicara yaitu penggunaan model pembelajaran oleh guru. Seperti yang kita ketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang nantinya diterapkan pada siswa. Akan tetapi pembelajaran di sekolah guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang sering membuat siswa mudah bosan dan pasif saat di kelas. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif, terutama ketika berbicara di dalam kelas.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah

menggunakan model *Storytelling*. *Storytelling* merupakan teknik dalam pembelajaran yang menggunakan cerita untuk pesan atau materi pembelajaran. Melalui model tersebut, siswa bisa menyusun alur cerita, menggunakan ekspresi dan intonasi yang tepat, serta berlatih untuk berbicara di depan pendengar dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Penggunaan model *storytelling* bisa diterapkan di kelas rendah karena pada usia siswa kelas III SD berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial, yang mana siswa mampu berpikir secara abstrak dan kompleks serta siswa lebih terampil dalam berkomunikasi. Pada usia tersebut siswa lebih reseptif pada model pembelajaran kreatif seperti *storytelling* dan siswa masih senang untuk bermain dan mendengarkan cerita. apalagi cerita tersebut melibatkan siswa didalamnya.

Storytelling (bercerita) merupakan sebuah aktivitas seseorang menyampaikan sebuah cerita secara lisan kepada pendengar dengan cara menyenangkan, cerita tersebut dikemas dari pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng. Menurut Nurgiantoro dalam Nurjanah (2019) bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapanan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan

berbicara yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan alat yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa. Untuk memperluas pengetahuan siswa dan mengembangkan imajinasi serta menginspirasi tindakan pada siswa yaitu melalui cerita. kegiatan bercerita dapat memberikan manfaat bagi anak, seperti memperkaya kosa kata, memperbaiki kalimat serta melatih keberanian anak dalam komunikasi (Zein dan Puspita, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh peneliti, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Storytelling* Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang harus dicapai adalah untuk melihat pengaruh model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini dilakukan untuk menambah literatur dan teori bagi seorang guru untuk mendukung proses pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *storytelling*. Serta hasil penelitian ini bisa memberikan bukti nyata tentang keberhasilan pada penerapan model *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Inovasi Pembelajaran

Penelitian ini dapat berperan pada pengembangan model dalam pembelajaran, yang bisa diterapkan oleh guru di sekolah dasar.

1.4.2. Secara Praktis

1. Peningkatan keterampilan siswa

Dengan diterapkan model *storytelling*, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Karena keterampilan berbicara di depan umum adalah suatu keterampilan yang sangat berguna untuk berbagai aspek kehidupan.

2. Panduan Bagi Guru

Hasil penelitian yang dilakukan bisa menjadi pedoman bagi guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Serta guru bisa lebih memahami

bagaimana penerapan secara efektif dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Sosial

Meningkatkan keterampilan berbicara dapat berdampak pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti percaya diri, bisa berkomunikasi, dan siswa bisa menyampaikan ide dengan jelas. Serta Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi terhadap sekolah-sekolah di Kabupaten Sorong untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah model *storytelling* dan keterampilan berbicara.

1.5.1. Model *storytelling*

Model *Storytelling* adalah model atau bentuk pembelajaran yang memakai sebuah cerita untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam *storytelling*, guru atau siswa menceritakan sebuah kisah yang sesuai dengan topik pembelajaran saat itu. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat belajar. Membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi dengan baik.

1.5.2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengatur pikirannya, menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan bahasa lisan dengan tepat, dan berinteraksi langsung dengan pendengar. Keterampilan berbicara sangat

penting untuk dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar sehingga siswa bisa berkomunikasi dengan baik dan memiliki rasa percaya diri diberbagai situasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan (Tarigan dalam Mazuqi, 2019). Keterampilan berbicara adalah suatu proses komunikasi seseorang dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dari isi hati (Anjelina dan Tarmini, 2022).

Menurut Haris dan urwida dalam Nurjanah (2019) berpendapat bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek kebahasaan baik pelafalan, kosa kata dan struktur dan aspek non kebahasaan baik siapa lawan bicaranya, latar serta tujuannya.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas yaitu keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat, mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk menyatakan ide, pendapat, dan gagasan secara lisan yang melibatkan aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

2.1.1. Tujuan Berbicara

Menurut Tarigan dalam Anjelina dan Tarmini (2022) tujuan utama dari berbicara adalah agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan manusia berinteraksi antara satu sama lain. Keterampilan berbicara di gunakan dengan tujuan agar anak dapat berkomunikasi secara efektif dan mampu dalam mengungkapkan pikiran dalam bahasa yang tepat dan sederhana, selain itu juga dapat meningkatkan minat dalam bahasa Indonesia (Aisya dan Suryana dalam Oktavia, 2023).

Menurut Setyonegoro dalam Anjelina dan Tarmini (2022) Tujuan Pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia yaitu:

1. Untuk merangsang kepekaan siswa menemukan ide-ide
2. Agar siswa mampu menghasilkan ide
3. Melatih siswa agar siswa terampil dalam berbicara
4. Agar siswa kreatif dalam berbicara

Abidin dalam Nurjanah (2019), menyatakan beberapa tujuan berbicara, yang dipilih pembicara ketika bermaksud menyampaikan gagasan untuk membangun pengetahuan pendengar adalah sebagai berikut:

1. Tujuan rekreatif, yang merupakan tujuan dari berbicara adalah untuk memberikan kesan menyenangkan bagi diri pembicara dan pendengar.
2. Tujuan persuasif, artinya tujuan pembicaraan menekankan daya bujuk sebagai kekuatan.
3. Tujuan argumentatif, merupakan tujuan berbicara adalah untuk menakutkan pendengar atas gagasan yang disampaikan pembicara dalam suatu

pembicaraan.

Tujuan pembicaraan untuk tingkat pemula yaitu melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil menyimak atau bacaan, menyatakan rasa hormat dan bermain peran (Wassid dalam Nurjanah, 2019). Slamet dalam Nurjanah (2019), mengemukakan ada beberapa tujuan berbicara dikelas-kelas, antara lain sebagai berikut:

1. Belajar menghasilkan buah pikiran dan perasaan sendiri dengan bahasa yang sebenarnya, sopan dan jelas.
2. Melatih anak menghasilkan pikiran perasaan dan kemauannya dengan bahasa sederhana yang baik dan benar.
3. Siswa mampu mengungkapkan atau mengatakan kalimat dengan lafal yang benar
4. Siswa mampu mengucapkan atau mengatakan kalimat dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya.
5. Siswa mampu berinteraksi dan menjalani hubungan dengan orang lain secara lisan.
6. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan dalam berbicara.

Berdasarkan tujuan-tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah alat berkomunikasi yang bersifat lisan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar. Sedangkan tujuan pembelajaran berbicara pada anak usia dasar adalah menyampaikan suatu informasi yang ada pada diri siswa yang didapat dari hasil menyimak materi.

2.1.2. Faktor-faktor Penunjang Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan, pemikiran, dan perasaan dengan menggunakan bahasa lisan maka dari itu mudah dipahami oleh pendengar yang melibatkan faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Menurut Nurjanah (2019) untuk menjadi pembicara yang baik harus memberikan kesan bahwa pembicara itu menguasai topik yang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Oleh sebab itu terdapat beberapa aspek yang dapat mendukung keterampilan berbicara. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan.

Aspek kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, intonasi, penempatan nada, tempo serta penggunaan kata dan kalimat, aspek non kebahasaan meliputi sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan diarahkan kepada lawan berbicara, memperhatikan orang lain berbicara, gerak-gerak dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran (Muna dalam Anjelina dan Tramini, 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa, seorang pembicara ketika berbicara harus menggunakan kata-kata struktur kalimat yang tepat dan memiliki semangat yang disalurkan pada pendengar sehingga pendengar dapat memperhatikan serta memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara.

Kedua aspek tersebut memiliki pengaruh penting pada keterampilan berbicara seseorang yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Dua aspek

tersebut tidak dapat dipisahkan karena kedua aspek tersebut saling mendukung dalam keefektifan pembicara. Aspek-aspek tersebut yang akan dikembangkan oleh peneliti seperti aspek kebahasaan yang terdiri dari pengucapan, penggunaan kata, struktur kalimat dan intonasi. Pada aspek non kebahasaan yang terdiri dari sikap wajar, tenang, tidak kaku, pandangan diarahkan pada lawan berbicara, gerak, mimik, nyaringnya suara, kelancaran dan penalaran.

2.1.3. Jenis-jenis berbicara

Supriyana dalam Nurjanah (2019), mengungkapkan pengelompokan berbicara sedikitnya dapat dilakukan berdasarkan tiga hal yaitu situasi, keterlibatan pelaku dan alur pembicaraan.

1. Berdasarkan situasi, berbicara dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:
 - a. Berbicara formal, yaitu kegiatan berbicara yang terkait pada aturan-aturan, baik aturan yang berkaitan dengan tata krama maupun kebahasaan.
 - b. Berbicara nonformal, yaitu kegiatan berbicara yang tidak terlalu terikat pada aturan-aturan, kadang-kadang berlangsung secara spontan dan tanpa perencanaan.
2. Berdasarkan keterlibatan pelakunya, berbicara dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:
 - a. Berbicara individual, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan oleh seorang pelaku pembicara, misalnya pidato.
 - b. Berbicara kelompok, yaitu kegiatan yang melibatkan banyak pelaku pembicara, misalnya diskusi dan debat.
3. Berdasarkan alur pembicaraan, berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua

jenis:

- a. Berbicara morfologis, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan searah. Pesan yang dibicarakan oleh pembicara tidak memerlukan respon dari pendengar, misalnya pidato dan membaca puisi.
- b. Berbicara dialogis, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan secara dua arah. Pesan yang disampaikan pembicara memerlukan respon dari pendengar.

2.2. Pengeritian Model *Storytelling* (bercerita)

Munajah (2021) mengatakan bahwa, *Storytelling* berasal dari bahasa inggris yaitu "*story*" artinya cerita dan "*telling*" artinya menceritakan. Jadi pada kata tersebut menghasilkan sebuah pengertian baru yaitu menceritakan sebuah cerita. penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. *Storytelling* adalah kegiatan bercerita baik itu dongeng atau cerita anak yang disampaikan (Dita dan kawan-kawan, 2024).cc

Menurut Dhieni dalam Mardiyanti dan kawan-kawan (2023), Model *Storytelling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat apa yang disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. *Storytelling* dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya mampu berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar atau suara (K. K., & Syarifuddin dalam Munajah, 2021).

Menurut Fatikah dan kawan-kawan (2023), *storytelling* merupakan strategi pemanfaatan naratif sebagai sarana komunikasi untuk berbagi pengetahuan. Melalui ekspresi cerita atau penyampaian naratif, hal ini tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga memperkuat potensi akuisisi pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan kegiatan menceritakan atau menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng secara lisan dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan terstruktur sehingga pendengar dapat memahami dan merasa senang, terhibur, serta dapat memperkuat potensi akuisi pengetahuan.

2.2.1. Komponen-komponen *storytelling*

Majid dalam Nurjanah (2019) ada tiga kompoen penting dalam *storytelling* (bercerita) antara lain pencerita, cerita atau karangan dan penyimak.

1. Pencerita

Pencerita adalah orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita. cerita dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Baik buruknya sebuah sebuah cerita tergantung pada pencerita.

2. Cerita atau karangan yang disampaikan

Cerita merupakan aturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). Cerita juga dapat disebut dengan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan. Cerita atau karangan ini bisa dikarang oleh pecerita maupun ditulis oleh lain kemudian dicertakan oleh pencerita.

3. Menyimak

Menyimak adalah individu atau kelompok yang menyimak dan mendengarkan cerita yang disampaikan. Penyimak yang baik harus memusatkan pikiran dan perhatian pada apa yang disimak. Sehingga penyimak bisa memahami cerita yang telah disampaikan, baik alur cerita, tokoh dan lain-lain.

2.2.2. Jenis-jenis *Storytelling*

Asfandiyar dalam Mujannah (2021), *storytelling* dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis yaitu:

1. *Storytelling* pendidikan

Cerita pendidikan merupakan cerita yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Seperti, mendukung anak dalam bertutur kata yang sopan santun, menggugah sikap hormat kepada orang tua, mengedukasi anak tentang lingkungan alam dan cara menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

2. Fabel

Fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng sang kerbau, kancil, kelinci, dan kura-kura.

3. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas

setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

4. Mendongeng

Mendongeng adalah menceritakan sebuah dongeng. Dongeng adalah kisah yang tidak benar-benar terjadi. Kebanyakan dari dongeng tersebut terkandung nasihat yang baik dan mendidik bagi anak-anak. Jenis dongeng sendiri bermacam-macam, contohnya fabel, yaitu dongeng yang bertokohkan hewan, ada pula hikayat, dan lain-lain.

2.2.3. Manfaat *storytelling*

Storytelling memiliki banyak manfaat yang bisa didapati. Bukan hanya siswa tetapi juga orang-orang yang mendengar.

2.2.4. Tahap-tahap *Storytelling*

Menurut Tarigan dalam Mujannah (2021), terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model bercerita yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan topik cerita yang lucu dan menarik

Topik merupakan pokok pikiran atau pokok pembicaraan. Pokok pikiran dalam cerita harus menarik agar pendengar tertarik dan senang dalam mendengarkan cerita. contoh topik cerita: pendidikan, sumber daya alam, kejujuran, persahabatan dan sebagainya.

2. Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan

Menyusun kerangka cerita merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu. Dalam menyusun kerangka cerita, harus

mengumpulkan bahan-bahan seperti dari buku, majalah, koran, makalah dan sebagainya, untuk memudahkan dalam merangkai suatu cerita. contoh kerangka cerita dengan topik persahabatan: ada dua persahabatan, dua orang sahabat berselisih paham, dan penyelesaian masalah dan kembali bersahabat.

3. Mengembangkan kerangka cerita

Kerangka cerita yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan pokok-pokok cerita. contoh pengembangan kerangka cerita ada 2 orang bersahabat sejak lama. Namanya udin beni. Mereka saling membantu satu sama lain. Saat udin sedang mengalami kesulitan, Beni selalu membantu dan menghibur Udin. Begitupun sebaliknya, saat Beni sedang mengalami kesulitan, Udin selalu membantu dan menhibur Beni.

4. Menyusun Teks Cerita

Menyusun teks cerita dilakukan dengan menggabungkan point-poin dari kerangka cerita yang telah dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan antar poin. Contohnya: yaitu menggabungkan pengembangan kerangka cerita poin 1 sd 3 yang telah dijelaskan diatas sehingga menjadi sebuah teks cerita yang baik.

5. Praktek Membacakan teks cerita di depan kelas

2.2.5. Kelebihan dan kekurangan *Storytelling*

Asfandiar dalam Nurjanah (2019), mengemukakan bahwa dalam *storytelling* ini terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan

- a. Dapat menumbuh dan mengembangkan daya imajinasi anak

- b. Menanamkan nilai-nilai moral sejak dini
 - c. Mengembangkan intelektual anak
 - d. Melatih daya tangkap dan konsentrasi pada anak
 - e. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.
- 2) Kelemahan
- a. Sulit dalam penggunaan media yang cocok
 - b. Apabila alat peraga yang digunakan kurang menarik maka menyebabkan anak menjadi pasif
 - c. Anak belum tentu mengutarakan kembali cerita yang telah disampaikan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan pada penelitian ini, peneliti mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan pada masalah yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat kesamaan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu:

1. Elly Atia (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Inpres 14 Samate Kabupaten Raja Ampat. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap kemampuan bercerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Samate Kabupaten Raja Ampat. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental desain* dengan menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. dalam penelitian ini terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap pengaruh kemampuan bercerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Samate Kabupaten Raja Ampat.

2. Nurjanah (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Story Telling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 02 Kota Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode *story telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah 02 Kota Sorong. Penelitian ini merupakan *quasi experimental design* dengan desain *pretest* dan *posttest group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar metode pembelajaran *story telling* dengan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah 02 Kota Sorong. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}=7,653$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,001. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($7,653>2,001$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode *story telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas kelas III SD Muhammadiyah 02 Kota Sorong.

3. Akhlaq (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Menganti Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *paired StoryTelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Menganti Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Subjek penelitian kelas eksperimen terdiri dari 6 anak dan kelas kontrol berjumlah 6 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa.
4. Syahroh dan Al Masjid (2023), dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *paired storytelling* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro Kabupaten Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen yang bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) sejauh mana kemampuan berbicara siswa pada kelas IV SDN 1 Kadipiro dengan menggunakan model pembelajaran *Paired Storytelling (PST)*. 3) perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Kadipiro antara menggunakan model pembelajaran PST dengan model pembelajaran NHT. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa unjuk kerja untuk pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran *PST* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran NHT.

5. Rukayah, dkk (2024), dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 198 Cinennung Kabupaten Bone”. Penelitian ini bertujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 198 Cinennung Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen yang rancangannya menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 198 Cinennung yang berjumlah 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Paired Storytelling* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 198 Cinennung Kabupaten Bone.

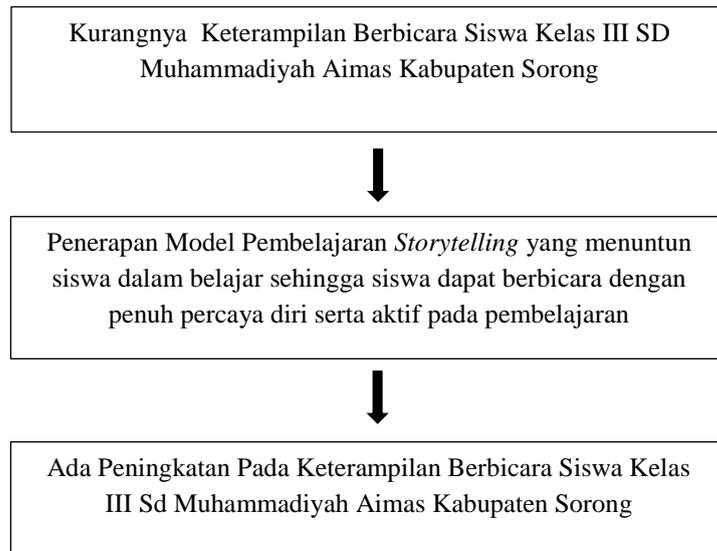
Berdasarkan hasil penelitian dari kelima peneliti di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dari masing-masing penelitian di atas dengan penelitian ini, yang pertama yaitu penelitian dari Elly Atia (2020), perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada penerapan *storytelling*, pada penelitian Elly Atia (2020) bersifat kelompok atau harus berpasangan ketika berbicara sedangkan penelitian ini bersifat individu, serta perbedaan pada pengambilan sampel, pada penelitian Elly Atia (2020) menggunakan sampel dari kelas IV SD Inpres Samate

Kabupaten Raja Ampat sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari siswa kelas Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model Pembelajaran *Storytelling* dan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Yang kedua yaitu penelitian dari Nurjanah (2019), perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian Nurjanah (2019) menggunakan metode, sedangkan penelitian ini menggunakan model, dan menggunakan sampel pada penelitian Nurjanah (2019) mengambil sampel dari siswa kelas III SD Muhammadiyah 02 Kota Sorong, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *storytelling*. Yang ketiga yaitu penelitian dari Akhlaq (2023), perbedaannya dengan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akhlaq (2023), perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada penerapan *storytelling* penelitian Akhlaq (2023) bersifat kelompok atau harus berpasangan saat berbicara sedangkan penelitian ini bersifat individu, serta pada pengambilan sampel, penelitian Akhlaq (2023) menggunakan sampel siswa kelas V SDN 1 Menganti Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sedangkan penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Yang keempat yaitu penelitian dari Syahroh

dan Al Masjid (2023), perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada penerapan *storytelling* penelitian Syahroh dan Al Masjid (2023) bersifat kelompok atau harus berpasangan saat berbicara sedangkan penelitian ini bersifat individu, serta perbedaan pada pengambilan sampel, penelitian Syahroh dan Al Masjid (2023) menggunakan sampel dari siswa kelas IV SDN 1 Kadapiro sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *storytelling* untuk melihat pengaruh pada keterampilan berbicara siswa. Yang kelima yaitu penelitian dari Rukayah, dkk (2024), perbedaannya dengan penelitian ini adalah perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada penerapan *storytelling* penelitian Rukayah, dkk (2024) bersifat kelompok atau harus berpasangan saat berbicara sedangkan penelitian ini bersifat individu, serta perbedaan pada pengambilan sampel, penelitian Rukayah, dkk (2024) menggunakan sampel dari siswa kelas V SD Negeri 198 Cinennung Kabupaten Bone sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat digambarkan secara praktis tentang penerapan model pembelajaran *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari bagan di atas, terdapat permasalahan yang mana kemampuan berbicara siswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan di dalam proses pembelajaran yang menarik dan dapat menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *storytelling*. Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan mampu mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yang tadinya kurang menjadi bertambah.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pernyataan yang dapat diuji tentang hubungan antar variabel. Hubungan tersebut sementara atas pernyataan pada perumusan masalah. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Melalui Penggunaan model pembelajaran *storytelling* peneliti menemukan adanya pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.
- Ho : Melalui penggunaan model pembelajaran *storytelling* peneliti tidak menemukan adanya pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

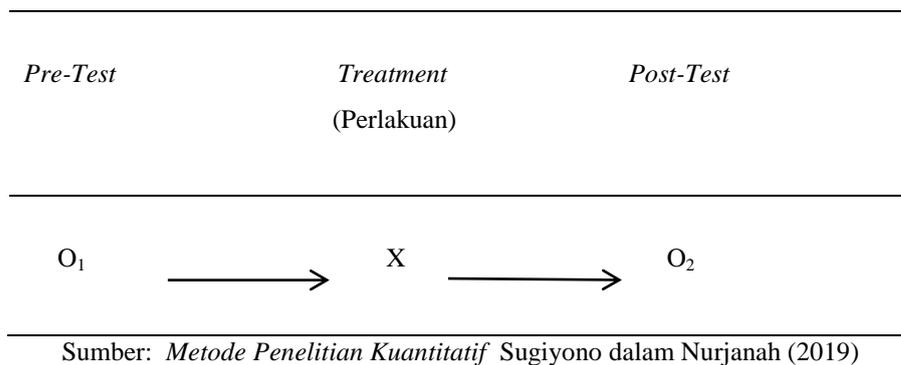
3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya atau menguji pengaruh suatu variabel satu ke variabel lainnya secara terkontrol. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Creswell dalam Abdullah dkk, 2022).

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *quasi eksperiment* dengan *one group pre- post-test design*. Menurut Sugiyono dalam Elly (2020), *one group pre-post-tes design* adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. *One group pre-post-test* dapat digambar sebagai berikut:



Keterangan:

- O_1 : *Pre-test* keterampilan berbicara
- O_2 : *Post-test* keterampilan berbicara
- X : *Treatment* (Perlakuan)

3.2. Variabel Penelitian

Variabel atau titik perhatian dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah penerapan model *storytelling*
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah skor dari hasil tes kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan model *storytelling*.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yang terletak di Jalan Wortel Malawele Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1. Penelitian ini berlangsung pada 10 Februari-20 Februari 2025 dengan

alokasi waktu 35 menit satu jam pembelajaran.

3.4. Populasi dan Sempel

3.4.1. Pupulasi

Populasi yaitu Menurut Meilani dan kartini (2020), populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil. Populasi yaitu keseluruhan kelompok yang menjadi objek penelitian. Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Meilani dan Kartini (2020), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan subjek yang mengacu pada individu yang dipilih dari populasi untuk tujuan penelitian. Untuk itu sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 24. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiono dalam Mujanah (2019) menyatakan bila dilihat dari segi cara tahu teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview

(wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara melakukan tes, observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi.

3.5.1. Tes Keterampilan Berbicara

Mengadakan tes atau penilaian sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *storytelling* untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Tes ini bisa meliputi aspek kemampuan berbicara di depan umum, menggunakan Bahasa tubuh, dan terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menilai dampak dari penerapan model pembelajaran *storytelling* secara objektif.

3.5.2. Observasi

Pada dasarnya observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapat data fenomena yang terjadi secara *real* (Agustini dan kawan-kawan, 2023).

Mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran *storytelling*. Observasi dapat mencakup interaksi siswa dan guru, penerapan model *storytelling* dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan model *storytelling* dan bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut.

3.5.3. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan interaksi secara langsung atau tidak langsung antara peneliti dan satu atau lebih peserta dengan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mengeksplorasi dengan tujuan mendapatkan informasi (Agustini dan kawan-kawan, 2023). Melakukan wawancara bersama siswa dan guru untuk mendapatkan wawasan tentang pengamalaman mereka pada penerapan model *storytelling* dalam pembelajaran. Wawancara bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Hal ini bertujuan untuk menggali pendapat, pengalaman, serta pandangan siswa dan guru terkait pengaruh model *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

3.5.4. Kuesioner

Menurut Sugiyono dalam Istiqomah dan kawan-kawan (2023), Kuesioner/angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Membagikan kuesioner kepada siswa dan guru untuk mendapatkan data tentang pandangan mereka terkait model pembelajaran *storytelling* dan keterampilan berbicara. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait sikap, pengalaman, dan pengamatan tentang model *storytelling* dan keterampilan berbicara.

3.5.5. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara untuk memahami fenomena, interpretasi, penyusunan teori dan validasai data (Agutini dan kawan-kawan, 2023). Semua fakta dan data penelitian tersimpan dalam dokumentasi. Data

yang tersedia yaitu berbentuk foto, laporan, lembar kuesioner, dan catatan harian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menggumpulkan banyak data yang kontekstual. Dengan menggunakan Teknik-teknik penggumpulan data tersebut peneliti dapat memperoleh banyak data yang beragam untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono dalam Mujanah (2019), instrumen penelitian yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini adalah alat yang digunakan mengetahui pengaruh dari penerapan model *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

3.6.1. Tes

Tes untuk keterampilan berbicara ini, berpatokan pada pendapat hastuti dalam Nurjanah (2019) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara seorang pembicara adalah aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Adapun kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara:

No.	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Kebahasaan	a. Pelafalan atau pengucapan b. Diksi atau pilihan kata c. Struktur kalimat d. Intonasi e. Sikap tenang dan wajar
2.	Nonkebahasaan	a. Pandangan terarah kepada lawan b. Gerak gerak dan mimik yang tepat c. Volume suara d. Kelancaran dan ketepatan e. Penguasaan topik

Sumber: Hastuti dalam Hasnah (2019)

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, peneliti membuat rubrik penilaian keterampilan berbicara. Berikut yaitu rubrik penilaian:

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)	Tingkat Capaian Kinerja			
						1	2	3	4
1	Pelafalan atau pengucapan	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan kurang jelas, kurang tepat dan masih tercampur dengan bahasa daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, dan bercampur dengan bahasa daerah.				
2	Diksi atau pilihan kata	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita kurang tepat.	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat kurang tepat.				
3	Struktur kalimat	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.				
4	Intonasi	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada masih kurang tepat.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan				

		sangat baik.	baik.		sangat kurang tepat.
5	Sikap tenang dan wajar	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurannng menunjukkan sikap tenang dan wajar.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.
6	Penalaran	Dalam bercerita penelaran siswa sangat sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa kurang sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sangat kurang sesuai.
7	Gerak-gerik dan mimik yang tepat	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan sangat tepat.	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan baik.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.
8	Volume suara	Dalam bercerita siswa sangat baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa sangat kuragn mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.
9	Kelancaran dan ketepatan	Dalam bercerita siswa sangat lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa kurang lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa sangat kurang lancar dan teratur.
10	Penguasaan topik	Siswa bercerita sangat sesuai dengan	Siswa bercerita sesuai dengan pengalaman	Siswa bercerita kurang sesuai dengan pengalaman	Siswa bercerita sangat kurang sesuai dengan

pengalaman yang terjadi.	yang terjadi.	yang terjadi.	pengalaman yang terjadi.
-----------------------------	---------------	---------------	-----------------------------

Penjabaran tingkat capaian kinerja dalam keterampilan berbicara dengan *storytelling* berdasarkan rubrik penilaian berbicara di atas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3. Keterangan Pemberian Skor Tingkat Capaian Kinerja

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Pelafalan atau pengucapan	Sangat baik: pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah	4
	Baik: pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah.	3
	Kurang: pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan kurang jelas, kurang tepat dan masih tercampur dengan bahasa daerah.	2
	Sangat kurang: pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, dan bercampur dengan bahasa daerah.	1
Diksi atau pemilihan kata	Sangat baik: pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat tepat.	4
	Baik: pemilihan kosa kata dalam bercerita tepat.	3
	Kurang baik: Pemilihan kosa kata dalam bercerita kurang tepat.	2
	Sangat kurang: pemelihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat kurang tepat.	1
Struktur kalimat	Sangat baik: dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan sangat baik.	4
	Baik: dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan baik.	3
	Kurang: dalam bercerita siswa kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	2
	Sangat kurang: dalam bercerita siswa sangat	

	kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	1
Intonasi	Sangat baik: dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat baik.	4
	Baik: dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan baik.	3
	Kurang: dalam bercerita siswa menempakan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada masih kurang tepat.	2
	Sangat kurang: dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahya suara, tekanan dan nada dengan sangat kurang tepat.	1
Sikap tenang dan wajar	Sangat baik: dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan sangat baik.	4
	Baik: dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan baik.	3
	Kurang: dalam bercerita siswa kurannng menunjukkan sikap tenang dan wajar.	2
	Sangat kurang: dalam bercerita siswa sangat kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.	1
Penalaran	Sangat baik: dalam bercerita penalaran siswa sangat sesuai.	4
	Baik: dalam bercerita penalaran siswa sesuai.	3
	Kurang: dalam bercerita penalaran siswa kurang sesuai.	2
	Sangat kurang: dalam bercerita penalaran siswa sangat kurang sesuai.	1
Gerak dan mimik yang tepat	Sangat baik: dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan sangat tepat.	4
	Baik: dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan baik.	3
	Kurang: dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.	2
	Sangat kurang: dalam berbicara siswa sangat kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh	1
Volume suara	Sangat baik: dalam bercerita siswa sangat baik	4

	dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	3
	Baik: dalam bercerita siswa baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	
	Kurang: dalam bercerita siswa kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	2
	Sangat kurang: dalam bercerita siswa sangat kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	1
Kelancaran dan ketepatan	Sangat baik: dalam bercerita siswa sangat lancar dan teratur.	4
	Baik: dalam bercerita siswa lancar dan teratur.	3
	Kurang: dalam bercerita siswa kurang lancar dan teratur.	2
	Sangat kurang: dalam bercerita siswa sangat kurang lancar dan teratur.	1
Penguasaan topik	Sangat baik: siswa bercerita sangat sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	4
	Baik: siswa bercerita sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	3
	Kurang: siswa bercerita kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	2
	Sangat kurang: siswa bercerita sangat kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	1

Pada tes keterampilan berbicara, nilai diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang telah diperoleh dikategorikan ke dalam empat kriteria yaitu sesuai dengan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.4. Kategori Hasil Tes Keterampilan Berbicara

No	Angka	Kategori
1	80-100	Sangat baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Sumber: Arikunto dalam Nurjanah (2019)

3.6.2. Observasi atau pengamatan

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian aktivitas siswa.

3.6.3. Instrumen Penilaian Aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *storytelling*.

Keterangan penilaian skor adalah sebagai berikut:

- 1 : Sangat kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Baik
- 4 : Sangat baik

Tabel 3.5. Rubrik Penilaian Aktivitas siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Tanggapan siswa saat guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model <i>storytelling</i> .				
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>storytelling</i> .				
3	Keberanian siswa dalam menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan di depan kelas.				
4	Tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>storytelling</i> .				

Data yang terkumpul dari hasil observasi dengan menggunakan rumus Anas Sudijono dalam Nurjanah (2019) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Pada penentuan kriteria dalam penilaian tentang hasil observasi, maka dapat dikelompokkan menjadi 4 kriteria presentase sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Presentase

No	Angka	Kategori
1	75% - 100%	Baik sekali
2	51% - 75%	Baik
3	26% - 50%	Cukup
4	<25%	Kurang

Arikunto dalam Nurjanah (2019)

3.7. Uji Validitas Instrumen

Validitas yaitu keabsahan. Validitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *validity*. Dalam penelitian keabsahan berkaitan erat dengan alat ukur atau instrumen. Suatu alat ukur yang valid atau mempunyai nilai validitas yang tinggi apabila alat ukur itu mampu mengukur apa yang hendak kita ukur (Anggoro, dkk dalam Nurjanah, 2019). Validitas merupakan salah satu yang harus ada dalam suatu penelitian dikarenakan validitas menyangkut ukuran kemampuan suatu instrumen penelitian untuk mengukur dan menggali fakta yang tersembunyi. Validitas dalam penelitian ini melalui *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen ahli bahasa.

Kategori validitas setiap aspek atau keseluruhan aspek yang dinilai ditetapkan berdasarkan kriteria pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kategori Validitas

No	Interval	Kategori
1	$>3,25_{s/d} 4,0$	Sangat valid
2	$>2,25_{s/d} 3,25$	Valid
3	$>1,75_{s/d} 2,25$	Kurang valid
4	$>1,0_{s/d} 1,75$	Tidak valid

Sumber: Widyoko dalam Nurjanah (2019)

3.8. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data. Jika suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat digunakan dua kali untuk mengukur segala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat atau instrumen tersebut reliabel .

Kriteria reliabilitas setiap aspek atau keseluruhan aspek yang dinilai ditetapkan berdasarkan kriteria pengukuran reliabilitas sebagai berikut, jika Alpha atau r hitung:

Tabel 3.8. kriteria pengukuran reliabilitas

No	Hasil	Kriteria
1	0,8-1,0	Reliabilitas baik
2	0,6-0,799	Teliabilitas diterima
3	$<0,6$	Reliabilitas kurang baik

Sumber: Sekarang dalam Nurjanah (2019)

3.9. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *one sample t test*. *One test* merupakan uji yang digunakan pada satu data. Hasil dari satu sample tersebut dibandingkan dengan nilai konstanta tertentu. Sehingga pada perbandingan tertentu dapat diketahui sample data yang dimiliki lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai yang ditetapkan. Syarat dalam uji ini adalah data yang digunakan merupakan kuantitatif dan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji ini yaitu:

H_1 diterima jika signifikan > 0.05

H_0 diterima jika signifikan < 0.05

H_1 Melalui penerapan model *storytelling* peneliti menemukan adanya pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

H_0 Melalui penerapan model *storytelling* peneliti tidak menemukan adanya pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Langkah-langkah untuk menguji *one sample t-test* yaitu sebagai berikut:

1. Setelah data diketahui berdistribusi normal, langkah selanjutnya baru menganalisis *one sample t-test*, caranya yaitu klik *analyze > compare means > one sample t-test*. Maka akan muncul kotak dialog.
2. Selanjutnya masukan variabel indeks prestasi pada kotak *t-test* variabel.
3. Lalu ketik angka 3,00 pada kotak *test value*.
4. Kemudian klik options, masukan nilai yang digunakan pada *confidence interval*

dan klik OK.

5. Rumusa manual one sample t-test yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

keterangan:

t = Nilai t statistik

\bar{x} = Rata-rata Sample

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan (KKM = 75)

S = Simpangan Baku Sampel

n = Jumlah (banyaknya) sample

Berdasarkan rumus uji hipotesis sesuai kriteria pengujian, H₀ diterima jika t hitung < t tabel, dan H₀ ditolak jika t hitung > t tabel, karena t hitung > t tabel maka H₀ ditolak. Indikator pencapaian penggunaan model pembelajaran *storytelling* dikatakan berhasil apabila KKM siswa > 75%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Dilaksanakan pada tanggal 10 Februari – 20 Februari 2025, dengan mengambil populasi seluruh seluruh siswa kelas III. Sehingga dari seluruh populasi tersebut peneliti mengambil sampel penelitian pada kelas III dengan jumlah 24 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes bercerita, untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4.1 Daftar siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	III	14	18	24

(Sumber: Data siswa kelas III SD Muhammadiyah aimas Kabupaten Sorong)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan yaitu tes berbicara, rubrik penilaian keterampilan berbicara, lembar observasi siswa, dan Modul Ajar. Tes berbicara dilakukan untuk mengambil data yang diteliti sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *storytelling* untuk mengukur kemampuan berbicara siswa pada materi Cerita akibat Akibat Jajan Sembarangan. Peneliti menggunakan lembar

observasi untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *storytelling*, sedangkan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran.

4.1.2 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu rubrik penilaian keterampilan berbicara, lembar vobservasi siswa, dan modul ajar. Instrumen tersebut digunakan peneliti untuk mengumpulkan data siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *storytelling*. Sebelum instrumen penelitian digunakan di sekolah, peneliti melakukan konsultasi dengan *expert judgment*. Instrumen berupa tes berbicara, rubrik penilaian keterampilan berbicara, lembar vobservasi siswa, dan modul ajar divalidasi oleh *expert judgment* Dosen Bahasa Indonesia yaitu Ibu Yeni Witdianti, M.Pd. dan mendapatkan hasil keseluruhan Baik dan dinyatakan valid untuk layak digunakan dalam penelitian di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Indikator	Skor
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara	4
2	Kesesuaian dengan sistem penskoran	4
3	Kemudahan mencerna kriteria/indikator penilaian	4
4	Kebenaran pemaparan kriteria/indikator yang logis	4
5	Pemaparan kriteria/indikator yang logis	4
6	Pemaparan kriteria/indikator yang runtut	4
7	Penggunaan bahasa	3
	Jumlah	27
	Rata-rata	3,85

Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata dari validasi instrumen yang di uji oleh *expert judgment* Dosen Bahasa Indonesia yaitu Ibu Yeni Witdianti, M.Pd. sebesar 3,85. Nilai rata-rata validasi $3,85 > 3,25$ menunjukkan kategori sangat valid sehingga dapat dinyatakan bahwa lembar penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa sangat valid dan instrumen tersebut layak diujicobakan pada penelitian.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memastikan apakah tes berbicara *Pre-test* dan *Post-test* yang digunakan reliabel atau tidak. Untuk lebih mempermudah reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Pre-Test

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	Alpha Based on Standardized Items	<i>N of Items</i>
.778	.944	11

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas pre-test terhadap instrumen tes menggunakan *IBM SPSS Statistics* diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* = 0,778. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai reliabilitas $> 0,6$ maka instrument penelitian reliable. Hasil uji reliabilitas $0,778 > 0,6$ dengan begitu, instrument tersebut telah memenuhi syarat reliable.

Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas *Post-Test****Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	Alpha Based on Standardized Items	<i>N of Items</i>
.728	.801	11

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas pre-test terhadap instrumen tes menggunakan *IBM SPSS Statistics* diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* = 0,728. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai reliabilitas > 0,6 maka instrument penelitian reliable. Hasil uji reliabilitas 0,728 > 0,6 dengan begitu, instrument tersebut telah memenuhi syarat reliable.

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data hasil yaitu data *Pre-Test* dan data *Post-Test*. Nilai *Pre-Test* merupakan skor awal dari kemampuan berbicara siswa sebelum penerapan model pembelajaran *storytelling*, sedangkan nilai *Post-Test* merupakan skor akhir dari kemampuan berbicara siswa setelah penerapan model pembelajaran *storytelling*. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *storytelling*, dapat dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa.

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif***Descriptive Statistics***

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-Test</i>	24	35	83	60.42	14.812
<i>Post-Test</i>	24	73	95	82.92	5.928

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan uji t diperlihatkan hasil ringkasan *statistics descriptive* dari kedua sampel atau data *Pre-Test* dan *Post-Test*. Yaitu mean adalah nilai rata-rata dari *Pre-Test* sebesar 60.42 dan *Post-Test* nilainya 5.928. Kemudian *N* adalah jumlah sampel jumlah sample yang di pakai berjumlah 24 siswa.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Perlakuan terhadap kelas III diperoleh hasil belajar awal dan hasil belajar akhir. Pada pembelajaran awal data hasil belajar diambil sebelum diberikan perlakuan sedangkan pada pembelajaran akhir, data hasil belajar diambil sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *storytelling*. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes bercerita pada mata pelajaran bahasa indonesia. Ketentuan penilaian dicantumkan dalam rubrik penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa, kemudian melakukan penilaian dan pemberian skor pada hasil keterampilan berbicara siswa berdasarkan aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara. Kemudian mengoreksi dan memberikan skor hasil berbicara berdasarkan tolak ukur penilaian. Berikut adalah penjelasan tentang pemerolehan data:

1) Hasil Belajar Awal (*Pre-Test*)

Pada pembelajaran pertama kemampuan berbicara tanpa menggunakan model pembelajaran *storytelling* yaitu masing-masing siswa menceritakan dongeng akibat jajan sembarangan di depan kelas. Pengamatan pada pembelajaran awal atau *Pre-Test* masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam bercerita. Pada analisis statistik deskriptif memperlihatkan hasil perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan jumlah sample 24 siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah	Nilai
1	ABDL	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	29	72,5
2	ADM	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	26	65
3	AGNG	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	33	82,5
4	AIF	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	16	40
5	AXL	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	26	65
6	ATHLT	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	19	47,5
7	AHMD	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	30	75
8	ARY	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30	75
9	ANS	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	20	50
10	AIFRS	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	16	40
11	ADTTY	3	2	2	1	2	1	1	3	2	2	19	47,5
12	ASYH	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	25	62,5
13	NDHF	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	15	37,5
14	MRZ	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	30	75
15	NS	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	24	60
16	KMR	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	16	40
17	VRS	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	31	77,5
18	KHRL	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30	75
19	ZDN	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	28	70
20	MFLY	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	22	55
21	NR	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	14	35
22	RSGL	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	24	60
23	SCH	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	29	72,5
24	Ald	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	70

(Sumber: Data Hasil Perolehan Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa ada pembelajaran pertama

keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *storytelling* yaitu dalam berbicara siswa masih dikatakan rendah, masih banyak siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata. Berikut adalah rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung nilai siswa.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Notal Nilai Maximal}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Tes Berbicara Siswa

No	Nama	Nilai	Kategori
1	ABDL	72,5	Baik
2	ADM	65	Cukup
3	AGGNG	82,5	Sangat Baik
4	AIF	40	Kurang
5	AXL	65	Cukup
6	ATHLT	47.5	Kurang
7	AHMD	75	Baik
8	ARY	75	Baik
9	ANS	50	Kurang
10	AIFRS	40	Kurang
11	ADTTY	47.5	Kurang
12	ASYH	62.5	Cukup
13	NDHF	37.5	Kurang
14	MRZ	75	Baik
15	NS	60	Cukup
16	KMR	40	Kurang
17	VRS	77,5	Baik
18	KHRL	75	Baik
19	ZDN	70	Baik
20	MFLY	55	Kurang
21	NR	35	Kurang
22	RSGL	60	Cukup
23	SCH	72,5	Baik
24	Ald	70	Baik

(Sumber: data ketuntasan tes keterampilan berbicara siswa)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa hanya 4 siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang telah mencapai ketuntasan sedangkan sisahnya belum mencapai ketuntasan. Kriteria penilaian ketuntasan maksimum khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yaitu sebesar 75. Nilai tersebut adalah nilai KKM, yang mana nilai KKM merupakan nilai ketetapan dasar ketentuan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupten Sorong. Maka hasil dari *Pre-Test* yang diperoleh nilai frekuensi dan presentase yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi dan Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara

No	Nilai KKM	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	>75	Tuntas	5	21%
2	<75	Tidak Tuntas	19	79%
	Jumlah		24	100%

(Sumber: Exel Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui frekuensi dan presentase nilai *Pre-Test* hanya terdapat 5 (21%) siswa yang mendapat nilai >75 sedangkan siswa yang mendapat nilai <75 sebanyak 19 (79%) siswa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 5 siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sedangkan sisahnya dikatakan belum mampu mencapai kriteria ketuntasan.

Tabel 4.9 Rangkuman Distribusi Frekuensi *Pre-Test*

Pretest		Statistics	
N	Valid	24	
	Missing	0	
Mean	60.42		
Median	63.75		
Mode	75		
Minimum	35		
Maximum	83		

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan tabel 4.9, 24 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperlihatkan nilai *mean* yang cenderung rendah, yang mana nilai mean *Pre-Test* sebesar 60.42 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Pre-Test* cenderung dikatakan rendah.

2) Hasil Belajar Akhir (*Post-Test*)

Pada pembelajaran kemampuan berbicara siswa yang terakhir menggunakan model pembelajaran *storytelling* yaitu siswa secara individu menceritakan kembali dongeng Akibat Jajan Sembarangan di depan kelas. Pada pembelajaran yang terakhir atau *Post-Test* yang mana seluruh siswa mengalami kemudahan ketika berbicara atau memiliki keterampilan dalam berbicara di depan kelas. Dalam Analisis statistik deskriptif memperlihatkan hasil analisis data, kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan jumlah sampel 24 siswa. Berikut adalah perolehan nilai dari *Post-Test* Keterampilan Berbicara:

Tabel 4.10 Hasil Perolehan Skor *Post-Test* Keterampilan Berbicara

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah	Nilai
1	ABDL	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	34	85
2	ADM	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32	80
3	AGGN	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34	85
4	AIF	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33	82,5
5	AXL	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77,5
6	ATHLT	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36	90
7	AHMD	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34	85
8	ARY	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	77,5
9	ANS	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37	92,5
10	AIFRS	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77,5
11	ADTTY	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77,5
12	ASYH	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33	82,5
13	NDHF	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	80
14	MRZ	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33	82,5
15	NS	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	95
16	KMR	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	80
17	VRS	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37	92,5
18	KHRL	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37	92,5
19	ZDN	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33	82,5
20	MFLY	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34	85
21	NR	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	77,5
22	RSGL	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	29	72,5
23	SCH	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	80
24	Ald	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77,5

(Sumber: Data Hasil Perolehan Skor *Post-Test* Keterampilan Berbicara)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa tentang dongeng Akibat Jajan Sembarangan telah mencapai kriteria ketuntasan yang mana jumlah sampel sebanyak 24 atau hampir seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung nilai siswa:

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Notal Nilai Maximal}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Tes Berbicara Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDL	85	Sangat Baik
2	ADM	80	Sangat Baik
3	AGGN	85	Sangat Baik
4	AIF	82,5	Sangat Baik
5	AXL	77,5	Baik
6	ATHLT	90	Sangat Baik
7	AHMD	85	Sangat Baik
8	ARY	77,5	Baik
9	ANS	92,5	Sangat Baik
10	AIFRS	77,5	Baik
11	ADTTY	77,5	Baik
12	ASYH	82,5	Sangat Baik
13	NDHF	80	Sangat Baik
14	MRZ	82,5	Sangat Baik
15	NS	95	Sangat Baik
16	KMR	80	Sangat Baik
17	VRS	92,5	Sangat Baik
18	KHRL	92,5	Sangat Baik
19	ZDN	82,5	Sangat Baik
20	MFLY	85	Sangat Baik
21	NR	77,5	Baik
22	RSGL	72,5	Baik
23	SCH	80	Sangat Baik
24	Ald	77,5	Baik

(Sumber: data ketuntasan tes keterampilan berbicara siswa)

Pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa 24 siswa yang menjadi sampel penelitian telah mendapat nilai >75 dan mampu mencapai nilai tuntas. Diketahui bahwa kriteria ketuntasan keterampilan berbicara siswa di SD Muhammadiyah

Aimas Kabupaten Sorong, khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu >75 , untuk itu nilai yang diperoleh siswa dalam berbicara dapat dijelaskan kedalam mampu atau tidak mampu. Yang mana nilai frekuensi dan presentase dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi dan Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara

No	Nilai KKM	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	>75	Tuntas	23	96%
2	<75	Tidak Tuntas	1	4%
	Jumlah		24	100%

(Sumber: Exel Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara)

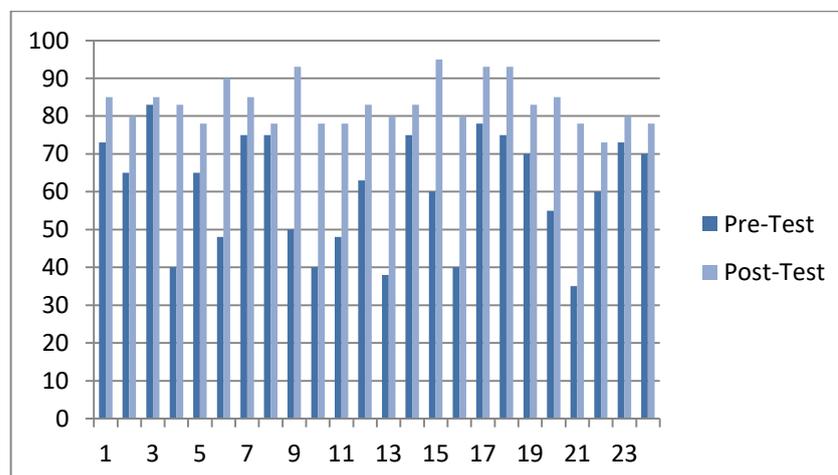
Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa frekuensi dan presentase dari nilai *Post-Test* terdapat 23 (96%) yang mana hampir seluruh siswa mendapat nilai >75 sedangkan pada siswa yang mendapat nilai <75 sebanyak 1 siswa. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seluruh siswa yang dijadikan sampel yaitu 24 siswa kelas III telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) Yaitu >75 adalah ketentuan dasar ketuntasan khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Tabel 4.13 Rangkuman Distribusi Frekuensi *Post-Test*

Statistics		
Posttest		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		82.92
Median		82.50
Mode		78
Minimum		73
Maximum		95

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan tabel 4.13, dari 24 siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan nilai mean yang sangat tinggi, dimana nilai mean *Post-Test* sebesar 82.92. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari *Post-Test* lebih tinggi dibandingkan nilai mean dari *Pre-Test*.



Gambar 4.1 Grafik nilai Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan grafik di atas, 24 siswa yang merupakan sampel penelitian memperoleh nilai mean yang berbeda, yang mana nilai mean *Pre-Test* sebesar 60.42 dan nilai mean *Post-Test* sebesar 82.92. maka peneliti menyimpulkan

bahawa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-Test* dan nilai *Post-Test*, yang mana nilai *Post-Test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Pre-Test*.

4.1.5. Analisis Data Observasi

1. Hasil Observasi Aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan siswa pada proses pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran *storytelling*. Dalam lembar observasi siswa berisi semua aspek kegiatan pembelajaran yang diamati. Mengamati setiap siswa berdasarkan poin kegiatan yang dilakukan kemudian memberi tanda ceklist (✓) pada lembar observasi berdasarkan aspek yang ditentukan.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdapat pada lampiran. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 yaitu pada hari kamis, 13 Februari 2025 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1

No	Nama	P1	P2	P3	P4	Jumlah	Nilai	Kategori
1	ABDL	4	3	4	3	14	87,5	Baik Sekali
2	ADM	4	3	4	3	14	87,5	Baik Sekali
3	AGGN	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
4	AIF	3	3	3	3	12	75	Baik
5	AXL	3	3	3	3	12	75	Baik
6	ATHLT	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
7	AHMD	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
8	ARY	3	3	3	3	12	75	Baik
9	ANS	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
10	AIFRS	3	3	4	3	15	93,75	Baik Sekali
11	ADTTY	1	3	3	3	10	62,6	Baik
12	ASYH	4	3	4	4	15	93,75	Baik Sekali
13	NDHF	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
14	MRZ	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
15	NS	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
16	KMR	4	3	4	4	15	93,75	Baik Sekali
17	VRS	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
18	KHRL	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
19	ZDN	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
20	MFLY	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
21	NR	3	3	3	3	12	75	Baik
22	RSGL	3	3	3	3	12	75	Baik
23	SCH	3	3	3	3	12	75	Baik
24	ALD	3	3	3	3	12	75	Baik

(Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa pada pembelajaran menggunakan model *storytelling* siswa pada pertemuan 1 mendapatkan nilai dengan kategori baik. Sedangkan 16 siswa lainnya memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Secara umum dapat diperoleh jumlah nilai siswa sebesar 337. Sedangkan presentase keaktifan siswa secara keseluruhan sebesar 87,7%,

atau banyak siswa yang mendapat skor di atas rata-rata dan dikatakan sangat baik. Berdasarkan kriteria penilaiann hasil observasi siswa 87,7% termasuk dalam presentasi 75%-100% artinya kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *storytelling* berada pada kategori baik sekali.

Berikutnya hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan pada pertemuan 2 yaitu pada hari senin, 17 Februari 2025 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2

No	Nama	P1	P2	P3	P4	Jumlah	Nilai	Kategori
1	ABDL	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
2	ADM	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
3	AGGN	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
4	AIF	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
5	AXL	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
6	ATHLT	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
7	AHMD	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
8	ARY	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
9	ANS	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
10	AIFRS	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
11	ADTTY	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
12	ASYH	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
13	NDHF	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
14	MRZ	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
15	NS	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
16	KMR	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
17	VRS	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
18	KHRL	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
19	ZDN	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
20	MFLY	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
21	NR	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
22	RSGL	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
23	SCH	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
24	ALD	4	4	4	4	16	100	Baik sekali

(Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 2)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa pada pembelajaran menggunakan model *storytelling* semua siswa pada pertemuan 2 mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali. Secara umum dapat diperoleh jumlah nilai siswa sebesar 384. Sedangkan presentase keaktifan siswa secara keseluruhan sebesar 100%, atau semua siswa mendapat skor di atas rata-rata dan dikatakan

sangat baik. Berdasarkan kriteria penilaiann hasil observasi siswa 100% termaksud dalam presentasi 75%-100% artinya kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *storytelling* berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan nilai dari kedua tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan 1 mendapatkan nilai 87,7% dan pada pertemuan ke 2 mendapatkan nilai 100%.

4.1.6 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji antara variabel terikat dan variabel bebas apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji distribusi normal atau tidak, menggunakan kriteria yang di tentukan yaitu jika hasil $>0,05$, maka distribusi frekuensi tersebut normal, dan sebaliknya jika hasil $<0,05$ maka distribusi frekuensi tidak normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *One-Group Pre-Test* dan *Post-Test Design IBM SPSS Statistics*. Normalitas dilakukan pada nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* keterampilan berbicara pada siswa kelas III. Berikut adalah hasil uji normalitas dari nilai yang diperoleh dari pengolahan data keterampilan berbicara.

Tabel 4.16 Uji Normalitas*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.73078463
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.124
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan data tabel 4.15 tentang uji normalitas dapat diketahui nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.118. taraf signifikan $> 0,05$ maka nilai yang diperoleh 0,118 $> 0,05$ maka nilai didistribusikan normal karena signifikan. Sehingga data layak digunakan untuk uji hipotesis

4.1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan ketika semua data dari hasil penelitian sudah terkumpul. Tujuan melakukan *uji t (one sample T-Test)* adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Storytelling* Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 diterima jika signifikan > 0.05

H_0 diterima jika signifikan < 0.05

Dalam pengujian ini menggunakan data *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk membandingkan rata-rata (*mean*) dari tes yang dilakukan. Sehingga dapat diketahui perbedaan meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model *storytelling*. Uji *t* dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran yang dapat lihat dari kondisi akhir subyek penelitian setelah peneliti melakukan perlakuan. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS.

Langkah-langkah yang dipakai pada tahap deskripsi data yaitu membuat ringkasan distribusi data *Pre-test* dan *Post-Test* dari hasil statistik deskriptif program SPSS.

Tabel 4.17 Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)	
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pair 1 Pretest - Posttest	22.625	14.705	3.002	28.834	16.416	7.537	23	.000

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan tabel 4.17 *Paired Samples T-Test* dapat dilihat bahwa ada atau tidaknya perbedaan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam penelitian ini. Dalam pengambilan keputusan pada uji *paired sample T-Test*. Terlebih dahulu peneliti harus melihat dasar pengambilan keputusan.

1. Pengambilan keputusan berdasarkan *Sig. (2-tailed)*

Berdasarkan tabel 4.17 nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0.000 dan nilai $0.000 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa penerapan model *storytelling* memiliki pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

2. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Uji-*T Test*

Berdasarkan table 4.17, hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah 7.537 selanjutnya adalah tahap mencari T_{tabel} , yang mana T_{tabel} dicari berdasarkan nilai *df (degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan ($\alpha/2$). Dari data diatas diketahui nilai *df* adalah n yaitu $24-1 = 23$ dan nilai *alpha* (α) sebesar 5% (0.05) dibagi 2 yaitu 0.025. nilai ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam mencari T_{tabel} pada distribusi nilai T_{tabel} *statistic*, maka ketemu nilai T_{tabel} sebesar 0.025.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $7.537 > 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari menggunakan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong pada kelas III dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa. Diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa masih kurang, guru mengatakan bahwa siswa kelas III masih kurang terampil ketika berbicara, berberapa siswa

masih tebata-bata ketika berbicara, siswa merasa kurang percaya diri ketika diminta guru untuk berbicara didepan kelas, siswa merasa ragu dan mengalami kesulitan menyusun alur cerita ketika guru menugaskan untuk bercerita di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran harusnya guru mampu memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif pada saat belajar dikelas. Terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara. Akan tetapi, tidak semua model pembelajaran dapat menjamin efektifnya pada setiap materi. maka itu, perlu melakukan uji coba untuk melihat apakah suatu model pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa atau tidak. Dalam penelitian ini, model yang diujicobakan adalah model *storytelling* untuk melihat keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Rangkuman penelitian ini hanya memperhitungkan skor *Post-Test* yang dilakukan diakhir penelitian sedangkan *Pre-Test* dilakukan untuk menguji kesetaraan sampel pada kelas III. Tidak hanya itu, fungsi dari nilai *Pre-Test* yaitu untuk membandingkan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan model *storytelling*. Jika terdapat perbedaan yang ditunjukkan setelah melakukan analisis data *Pre-Test* dan *Post-Test* hal ini berarti ada pengaruh dari penerapan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan *Pre-Test* yang dilakuan pada kelas III diperoleh nilai rata-rata 60.42 dengan nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 35. Berdasarkan hasil *Pre-Test* keterampilan berbicara siswa dapat disimpulkan bahwa

keterampilan berbicara siswa berada pada kategori kurang.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes berbicara *Pre-Test* dan *Post-Test*, rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa, dan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji untuk memperoleh hasil yang dibutuhkan, uji yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid dan reliabel. Tes yang digunakan agar hasil yang diperoleh dari uji keduanya dinyatakan valid dan reliabel atau tidak. penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil dari *Pre-Test* siswa pada keterampilan berbicara sebelum penerapan model pembelajaran *storytelling*, dalam pembelajaran tersebut siswa bercerita tentang sebuah dongeng Akibat Jajan Sembarangan yang sudah disediakan (dapat dilihat pada lampiran). Pada saat *Pre-Test*, peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Selain itu ada respon siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, pada saat penerapan model *storytelling* dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi serta terlihat sangat bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran peneliti berperan sebagai fasilitator, sementara siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan model pembelajaran *storytelling* lebih melibatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan guru. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dengan aspek yang terdiri dari 4 aspek yang memiliki 4 skor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon siswa sangat baik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Penerapan model *storytelling* dilakukan selama 2 kali pertemuan. Setelah itu siswa diberikan *Post-Test* untuk melihat hasil belajar akhir keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *storytelling* apakah ada pengaruh setelah perlakuan atau tidak. sehingga hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diperoleh nilai *mean Pre-Test* sebesar 60.42 dan nilai *mean Post-Test* sebesar 82.92. Artinya nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data secara berurutan yang dimulai dari uji reliabilitas *cronbach alpha* menggunakan SPSS dengan perolehan nilai *Pre-Test Cronbach's Alpha* 0.778 dan *Post-Test* sebesar 0.728. berdasarkan kriteria bahwa tes dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* >0.6 , maka $0.778 > 0.6$ dan $0.728 > 0.6$. sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya diperoleh nilai *mean* dari *Pre-Test* sebesar 60.42 dan *Post-Test* sebesar 82.92. kemudian berdasarkan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *IBM SPSS Statistics* diketahui nilai sig *Pre-Test* dan *Post-Test* sebesar 0.118. Taraf signifikan $0.118 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data layak digunakan untuk diuji hipotesis.

Berdasarkan table 4.17, hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah 7.537 selanjutnya adalah tahap mencari T_{tabel} , yang mana T_{tabel} dicari berdasarkan nilai *df* (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan ($\alpha/2$). Dari data diatas diketahui nilai *df* adalah n yaitu $24-1 = 23$ dan nilai *alpha* (α) sebesar 5% (0.05) dibagi 2 yaitu 0.025. nilai ini digunakan peneliti

sebagai acuan dalam mencari T_{tabel} pada distribusi nilai T_{tabel} *statistic*, maka ketemu nilai T_{tabel} sebesar 0.025.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $7.537 > 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, berdasarkan hasil *Pre-Test* keterampilan berbicara siswa diperoleh nilai rata-rata 60.42, dengan nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 35. Dari hasil *Pre-Test* keterampilan berbicara siswa tersebut terbukti bahwa nilai keterampilan berbicara siswa berada pada rata-rata yang rendah. Kemudian setelah perlakuan, hasil hasil *Post-Test* keterampilan berbicara siswa menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata *Post-Test* sebesar 82.92, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 73. Dengan demikian keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong setelah menggunakan model *storytelling* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Berdasarkan Dari hasil uji (*Paired Samples Test*) diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0.000 dan nilai $0.000 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa penerapan model *storytelling* memiliki pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Dan hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah 7.537 selanjutnya adalah tahap mencari T_{tabel} , yang mana T_{tabel} dicari berdsarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan ($\alpha/2$). Dari data diatas diketahui nilai df adalah n

yaitu $24-1 = 23$ dan nilai *alpha* (α) sebesar 5% (0.05) dibagi 2 yaitu 0.025. nilai ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam mencari T_{tabel} pada distribusi nilai T_{tabel} *statistic*, maka ketemu nilai T_{tabel} sebesar 0.025. dan berdasarkan data tersebut dapat dilihat $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $7.537 > 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.

5.2. Saran

Berdasarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah agar mendorong seluruh guru terutama guru bahasa Indonesia untuk selalu meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mereka terkait model-model pembelajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi guru disarankan untuk memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebelum memilih model pembelajaran yang akan digunakan guru harus memperhatikan apakah model pembelajaran yang akan digunakan itu sudah diyakini mampu memenuhi dan mencapai indikator pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian berikutnya yang penelitannya sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. G. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. (S. M. Irmayanti, Ed.) Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital. 85-93.
- Asyafah, A. (2019, Mei). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN. *Pendidikan Islam*, VI, 20-22.
- Anjelina Nadya, T. W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 1-2.
- Aulia, R. N. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode. II, 1998-1999.
- Dr. Anna Gustina Zainal, S. (2022). *PUBLIC SPEAKING*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021.
- Dita Rahma, S. S. (2024). Pengaruh Model Storytelling terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V MIS Insan Ikhlas Islamic School Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1-2.
- Elly, A. (2020). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PAIRED STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA INPRES 14 SAMATE KABUPATEN RAJA AMPAT*. Sorong.
- Farma Dahlia, Syamsuardi, Azizah Amal. (n.d.). PENGARUH METODE STORYTELLING MENGGUNAKAN INSTRUMENTAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK DI TK BINA ANAPRASA KABUPATEN TAKALAR. *Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Indah Meilia Ardiani, R. C. (2023). embuatan Busana Pesta Fantasi Dengan Teknik Manipulation Textile Stitch And Slash. *Ipteks Tata Boga, Tata Rias, dan Tata Busana*, 80.
- Jufrida, B. P. (2019, Desember). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR IPA DAN LITERASI SAINS. *Jurnal Pendidikan Fisika*, IV, 33-34.
- Lu'luil Maknun, Fitri Adelia. (2023). PENERAPAN METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD. *Imiah*

Pendidikan Dasar (JIPDAS), III, 36-39.

- Marzuqi Ilb, M. (2019). *KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. Surabaya: CV Istana.
- Muadz Ahmad Faruq, E. F. (2022, Maret). *ISTORYTELLING ONLINE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA. Jurnal manajemen Pendidikan Islam, 163-165.*
- Naim Hidayaturrohmah, Nuryani Pancawati, Farida Nugrahani, Veronika Unun Pratiwi. (2024, Maret). Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Peserta Didik di Kelas Rendah. *PENDIDIKAN, Volume 33, 489-490.*
- Ni Nyoman Juni, Anggarawati, I Ketut Suma, I Wayan Suastra. (2023). MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK Mendukung Keterampilan Membaca Siswa SD di Kelas Rendah. *Review Pendidikan dan Pengajara, VI, 53-54.*
- Nurjanah. (2019). *PENGARUH METODE STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 02 KOTA SORONG*. Sorong.
- Rukayah, M. I. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI 198 CINENUNUNG KABUPATEN BONE. *Global Science Education Journal, 112-112.*
- Tahsinul, A. M. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIRED STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 1 MENGANTI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN. 2009.
- Robiatul Munajah, M. (2021). *MODUL PEDOMAN BERCERITA (STORYTELLING) UNTUK GURU SEKOLAH DASAR*. Jakarta: Universitas Trilogi.

Salwa Intan Fatikah, N. F. (2023, Desember). Memperkuat Kepercayaan Diri dalam Public speaking dan. *Jurnal Inovasi dan Humaniora*, *I*, 672-678.

Sri Istiqomah, E. N. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok teknik role playing untuk. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, *VIII*, 142.

Sri Mardiyanti, S. S. (2023). Model Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *I*, 103.

Yeni Puji Astuti, A. A. (2024, Juni). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *IX*, 6592-6593.

PERANGKAT PEMBELAJARAN
(Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas III SD)

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 BAHASA INDONESIA SD KELAS III

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Rahel Fugida
Instansi	: SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/3
Bab/ Tema	: 4/Kewajiban dan Setiap Hak Individu
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik diharapkan dapat:

- 2.8 Menjelaskan informasi tentang unsur pembangun dalam teks narasi dongeng (membaca)
- 1.4 Menjelaskan teks narasi berbentuk dongeng (menyimak)
- 3.5 Menceritakan kembali pesan dalam teks narasi berbentuk dongeng (mempresentasikan)

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Mandiri;
4. Bernalar kritis;

5. Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

Materi Pokok

- Unsur pembangun dongeng”.
- menceritakan kembali dongeng yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri.

Media :

Media Pembelajaran

- Buku esps bahasa Indonesia kelas 3 SD
- Teks dongeng “Rumah Keke Si Kelinci”
- Teks dongeng “Akibat Jajan Sembarang”

Sumber Belajar

- Buku Siswa, laman yang memuat materi terkait
- Buku Siswa dan sumber belajar lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi
3. Peserta didik dengan kesulitan belajar

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Model : *Storytelling*
2. Metode: Ceramah, diskusi, Tanya jawab
3. Pendekatan : Saintifik

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Menyimak

Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan.

Membaca dan memirsa

Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasi dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.

Berbicara dan mempresentasikan

Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh (gestur) yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks; mengajukan dan menanggapi pertanyaan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan lebih aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan menerapkan tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beragam.

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan informasi tentang unsur pembangun dalam teks narasi berbentuk dongeng
2. Menjelaskan teks narasi berbentuk dongeng
3. Menceritakan kembali pesan dalam teks narasi berbentuk dongeng

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik diajak untuk mengenal unsur pembangun dalam teks narasi berbentuk dongeng
- Peserta didik diajak untuk mendengarkan dongeng
- Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali dongeng yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah peserta didik pernah mendengar sebuah dongeng?
- Apakah peserta didik pernah membaca sebuah dongeng?
- Dongeng apa yang di dengar?

- Dongeng apa yang di baca?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

- Kesiapan siswa
- Buku dan Teks dongeng “Rumah keke si kelinci” dan “Akibat Jajan Sembarang”

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, menyapa, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas.
3. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyi lagu wajib nasional
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi
6. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang unsur membangun dongeng
2. Guru mengajak peserta didik untuk mendengar dongeng “rumah keke si kelinci” dan menemukan unsur pembangunnya.
3. Guru membentuk peserta didik menjadi 4-5 kelompok di kelas
4. Guru mengajak peserta didik untuk mendengar dongeng “Akibat Jajan Sembarang”, guru meminta peserta didik untuk menyimak dongeng tersebut.
5. Setelah mendengar dongeng tersebut guru meminta peserta didik untuk menemukan unsur pembangun dalam dongeng yang diamati bersama teman kelompoknya.

6. Guru meminta setiap peserta didik untuk menceritakan kembali dongeng yang disimak serta menyebutkan unsur pembangun dari dongeng yang diceritakan.
7. Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa.

Penutup

1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman dari pembelajaran hari itu
2. Tanya jawab tentang materi yang dipelajari hari itu
3. Guru menanyakan kegiatan yang disukai siswa pada pembelajaran hari itu
4. Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing.
5. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran hari itu.

F. REFLEKSI

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan model pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang	

	hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

G. ASESMEN ATAU PENILAIAN

- **Jenis Tes : Tertulis Dan Berbicara**
- **Bentuk Tes : Uraian Dan Berbicara**
- **Alat/Instrumen : LKPD dan Lembar Penilaian**

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

observasi :

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)	Tingkat Capaian Kinerja			
						1	2	3	4
1	Pelafalan atau pengucapan	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan kurang jelas, kurang tepat dan masih tercampur dengan bahasa daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, dan bercampur dengan bahasa daerah.				
2	Diksi atau pilihan kata	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita kurang tepat.	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat kurang tepat.				
3	Struktur kalimat	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.				
4	Intonasi	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada masih kurang tepat.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat kurang tepat.				
5	Sikap tenang dan wajar	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.				
6	Penalaran	Dalam bercerita penalaran siswa sangat sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa kurang sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sangat kurang sesuai.				
	Gerak-gerik dan mimik yang tepat	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan				

7		gerak tubuh dengan sangat tepat.	dan gerak tubuh dengan baik.	gerak tubuh.	ekspresi dan gerak tubuh.				
8	Volume suara	Dalam bercerita siswa sangat baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa sangat kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.				
9	Kelancaran dan ketepatan	Dalam bercerita siswa sangat lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa kurang lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa sangat kurang lancar dan teratur.				
10	Penguasaan topik	Siswa bercerita sangat sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sangat kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.				
Jumlah total									

Penilaian (penskoran) $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maximal}} \times 100$

**PENELITIAN AKTIVITAS SISWA
(OAS)**

Nama :
Kelas :
Hari/tanggal :
observasi :

Berilah tanda ceklisth (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

- 1 = sangat kurang
2 = kurang
3 = baik
4 = sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Tanggapan siswa saat guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model <i>storytelling</i> .				
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>storytelling</i> .				
3	Keberanian siswa dalam menceritakan kembali cerita yang sudah didengar di depan kelas.				

	4	Tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model <i>storytelling</i> .				
--	---	---	--	--	--	--

LAMPIRAM

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bahasa Indonesia
BAB 4
Kewajiban dan Setiap Hak Individu

KELAS 3 SD

Kelompok :

1.
2.
3.
4.

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong
 Kelas/Semester : III/Dua
 BAB/Tema : 4/Kewajiban dan Hak Setiap Individu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

A. Materi Pokok

- Unsur Pembangun Dongeng
- Menceritakan Kembali Dongeng yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri

B. Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan informasi tentang unsur pembangun dalam teks narasi berbentuk dongeng
- Menjelaskan teks narasi berbentuk dongeng
- Menceritakan kembali pesan dalam teks narasi berbentuk dongeng

C. Langkah Pengerjaan

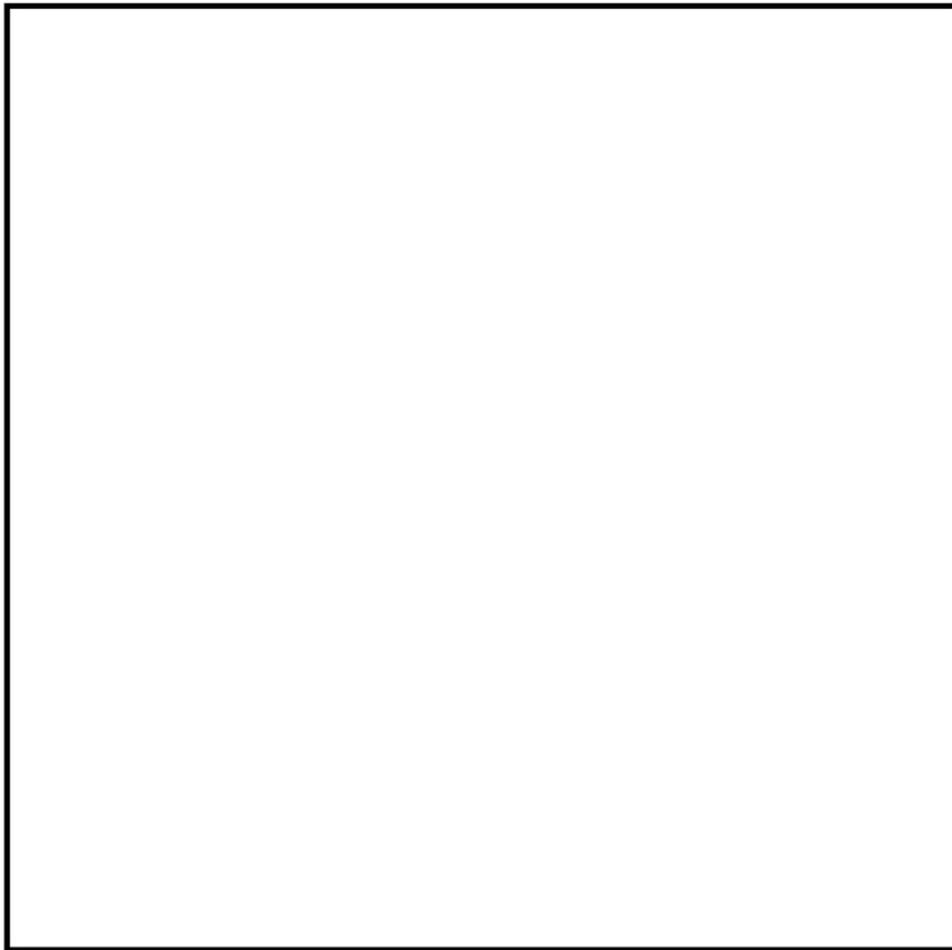
- Tuliskan nama anggota kelompok pada lembar pertama!
- Simaklah dongeng “Akibat Jajan Sembarang” dan temukan unsur-unsur membangun yaitu: tokoh-tokoh, sifat-sifat, dan pesan moral dalam dongeng tersebut!
- Kerjakan Latihan di bawah ini bersama teman kelompok



Ayo Latihan

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng “Akibat Jajan Sembarangan” !
2. Sebutkan sifat-sifat yang terdapat dalam dongeng “Akibat Jajan Sembarangan”
3. Jelaskan pesan moral terdapat dalam dongeng “Akibat Jajan Sembarangan”

Jawaban

A large, empty rectangular box with a black border, intended for the student to write their answer to the question above.

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Rumah Keke Si Kelinci

Keke si kelinci tinggal di rumah sederhana. Rumah keke di bangun di bagian dibawah pohon rindang. Rumahnya tampak asri dan bersih. Tidak ada sampah berserakan baik di dalam maupun di halaman rumah. Tidak hanya keke tetapi ayah dan ibunya juga turut bekerja sama melaksanakan kewajiban membersihkan rumah. Mereka pun dapat tinggal dirumah dengan nyaman.

Akibat Jajan Sembarangan

Oleh Dewi Ayu Larasati

Pulang sekolah Dinda tidak bernafsu makan siang. Padahal Ibu sudah memasak makanan kesukaannya.

“Ibu sudah sediakan makan siang buat kamu, dimakan sampai kenyang ya, Dinda” ucap Ibu seraya membelai rambut Dinda.

Setelah berganti pakaian, Dinda pun duduk di kursi makan. Saat ia hendak membuka tudung saji, ia kembali merasa gelisah. Kali ini perutnya tidak enak, mual dan mules. Selera makan pun hilang.

“Aduh!” Dinda meringis sambil memegang perutnya.

Setelah jajan di sekolah perut Dinda memang mules gak karuan. Dinda pun jadi bolak balik ke kamar mandi. Ibu yang melihat kejadian ini, langsung menghampiri Dinda yang terlihat meringis kesakitan sambil memegang perutnya.

“Dinda kenapa, Nak? Sakit perut ya? Diare?”

Dinda mengangguk lesu.

“Dinda makan apa tadi di sekolah? Apa Dinda jajan sembarangan?” tanya Ibu penasaran.

“Iya, Bu. Tadi Dinda jajan di sekolah.”

“Bukannya Ibu sudah siapkan bekal buat kamu? Kenapa masih jajan sembarangan?”

“Iya, Bu. Hmm...sebenarnya Dinda gak mau jajan tadi, Bu. Cuma waktu jam istirahat, Dinda mau ambil bekal nasi dari dalam tas Dinda. Nah, ketika itu teman Dinda, Randi dan Rian lagi asik kejar-kejaran di dalam kelas. Tiba-tiba mereka berlari ke arah meja Dinda, Bu. Dan...hmm...gedubrakk...Randi ga sengaja menyenggol tas Dinda. Eh...jadi tumpah seluruh isi bekal Dinda. Nasinya berantakan di lantai, Bu. Akhirnya, Dinda gak jadi makan, deh. Padahal perut Dinda terasa lapar sekali saat itu,” jelas Dinda pada Ibu.

“Terus, Dinda jajan dimana?” tanya Ibu lagi.

“Nah, setelah kejadian itu, Dinda lalu jajan ke kantin bersama Dea, Bu.”

“Dinda jajan apa di kantin?” tanya Ibu sambil mengerutkan keningnya penasaran.

Dengan nada pelan Dinda menjawab, “Gorengan, Bu,”

“Oooh...pantas saja perut Dinda sakit. Dinda lihat, kan, gorengan itu disimpan tanpa penutup? Nah, karena tidak ditutupi, lalat dan debu bisa menempel pada gorengan itu. Kotoran lalat dan debu jelas berbahaya, Nak, bisa berpotensi menyebabkan berbagai macam penyakit. Apalagi bakteri dan kuman dapat berkembangbiak lebih cepat. Makanya perut Dinda langsung sakit begini.

Hmm...Dinda juga pasti lupa untuk mencuci tangan sebelum makan?” tanya Ibu.

“Iya, Bu, Dinda juga gak cuci tangan tadinya,” kata Dinda dengan raut wajah menyesal.

“Ya sudah. Sekarang Ibu ambilkan obat sakit perutnya. Lain kali, Dinda jangan jajan sembarangan lagi, ya. Jajanan di luar itu kebanyakan tidak begitu higienis atau bersih,” kata Ibu mengingatkan.

“Iya, Bu. Dinda tidak akan jajan sembarangan lagi,” jawab Dinda.

Ibu pun bergegas menuju lemari dapur untuk mengambil obat sakit perut. Setelah selesai minum obat, Ibu pun menyuruh Dinda untuk beristirahat.

“Berarti sore ini kita tidak jadi ke acara ulang tahunnya Kiki anak Tante Rani, Nak” kata Ibu.

“Hmm...tapi kadonya kan sudah kita beli, Bu,” ucap Dinda sedih.

“Iya...hari ini Dinda kan masih butuh istirahat, Nak. Kalau Dinda sudah sehat, kita ke rumah Kiki antar kadonya. Nanti Ibu yang telepon Tante Rani untuk mengabari kalau Dinda sedang sakit perut. Nah, sekarang Dinda tidur dulu ya, biar cepat sembuh,” bujuk Ibu seraya mengantar Dinda ke kamarnya.

bab 4

Kewajiban dan Hak Setiap Individu

Setiap orang memiliki kewajiban dan hak. Misalnya, pejalan kaki wajib menyeberangi jalan di zebra crossing. Dengan begitu, pejalan kaki berhak atas rasa aman dan nyaman ketika menyeberangi jalan.



Kewajiban dan hak dapat menjadi tema dongeng. Apa yang kamu ketahui tentang dongeng? Apa dongeng yang pernah kamu baca atau simak? Apa tanggapanmu terhadap peristiwa dalam dongeng tersebut? Coba jelaskan.

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dituntut dapat:
 - 2.8. menjelaskan dan memahami tentang unsur pembangun dalam teks narasi bertema dongeng (membaca)
 - 1.4. menjelaskan perbedaan berbagai dongeng dan media aslinya (membaca)
 - 3.5. menceritakan kembali isi cerita dalam bentuk narasi berbentuk dongeng (menyampaikan)
 - 2.9. menyimpulkan esensi atau isi dalam dongeng (membaca)
 - 4.7. menulis kalimat menggunakan ungkapan (menyampaikan tanggapan, kritik, saran, dan permohonan maaf) terhadap tokoh, perilaku, dan gambar (menanggapi kalimat efektif dan koherensi dalam menulis)
 - 3.6. menyampaikan tanggapan dan saran terhadap tokoh, perilaku, dan gambar secara lisan (bertutur) dan menggunakan kalimat
 - 4.9. menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung (menulis)

A. Unsur Pembangun Dongeng

Membaca dan menyimak dongeng merupakan hiburan yang menyenangkan. Dongeng termasuk teks fiksi. Dongeng berisi cerita yang tidak benar-benar terjadi. Peristiwa dalam dongeng merupakan hasil imajinasi pengarangnya. Manusia, hewan, dan tumbuhan dapat menjadi tokoh dongeng.

Dongeng memiliki unsur pembangun. Misalnya tema, tokoh, peristiwa, latar terjadinya peristiwa, dan pesan moral atau amanat. Mintalah bantuan guru atau orang tuamu untuk memindai QR Code video unsur pembangun dongeng.

Sekarang, bacalah dongeng berikut. Coba temukan unsur pembangunnya.

Rumah Keke si Kelinci

Keke si kelinci tinggal di rumah yang sederhana. Rumah Keke dibangun di bagian bawah pohon rindang. Rumahnya tampak asri dan bersih. Tidak ada sampah berserakan, baik di dalam maupun di halaman rumah. Tidak hanya Keke, tetapi ayah dan ibunya juga turut bekerja sama melaksanakan kewajiban membersihkan rumah. Mereka pun dapat tinggal di rumah dengan nyaman.

Sumber: buku teks penunjang

Scan



Video:
Unsur pembangun
dongeng

Detunjuk Guru

Guru memindai QR Code
atau untuk menayangkan
penjelasan tentang unsur
pembangun dongeng.





Tokoh:
Keke, Ayah,
dan Ibu.

Tema:
Menjaga
kebersihan
di lingkungan.

Latar tempat:
Rumah Keke.

Sifat tokoh:
disiplin dan
rajin.

Peristiwa:
Keke dan keluarganya
bekerja sama
membersihkan rumah.

Latar suasana:
asri, bersih, dan
nyaman.

Teknik Kamus

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, berikut ini teknik kamus yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diajarkan melalui literasi kamus.

Pesan moral:
agar dapat tinggal
di rumah yang nyaman,
kita harus melaksanakan
kewajiban membersihkan
rumah.

Kegiatan Menyimak dan Mempresentasikan

Menceritakan Kembali Dongeng yang Disimak

1. Simaklah dongeng "Akibat Jajan Sembarangan" dengan saksama.
2. Tentukan unsur pembangun dongeng tersebut.
3. Ceritakan unsur pembangun dongeng tersebut kepada guru dan teman-teman di kelasmu.

Petunjuk Guru

Guru memutar file audio dongeng "Akibat Jajan Sembarangan" dan mengajak siswa menyimak dengan saksama.

Scan



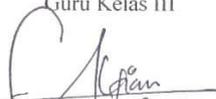
Audio
Dongeng
"Akibat Jajan
Sembarangan"

C. DAFTAR PUSTAKA

A. Indradi, R. P. (n.d.). *ESPS Bahasa Indonesia SD/MI Kelas 3.*

Mengetahui,

Guru Kelas III


Alifia Dwi Bustomo S., S.Pd.
NIP.

Peneliti


Rahel Fugida
NIM. 148620621043


Kepala Sekolah
S. Pd. S.D
NIP. 19604271982051001

INSTRUMEN PEMBELAJARAN

1. Tes cerita akibat jajan sembarangan
2. Penilaian tes keterampilan berbicara
3. Lembar observasi siswa

Lampiran 2

Akibat Jajan Sembarangan

Oleh Dewi Ayu Larasati

Pulang sekolah Dinda tidak bernafsu makan siang. Padahal Ibu sudah memasak makanan kesukaannya.

“Ibu sudah sediakan makan siang buat kamu, dimakan sampai kenyang ya, Dinda” ucap Ibu seraya membelai rambut Dinda.

Setelah berganti pakaian, Dinda pun duduk di kursi makan. Saat ia hendak membuka tudung saji, ia kembali merasa gelisah. Kali ini perutnya tidak enak, mual dan mules. Selera makan pun hilang.

“Aduh!” Dinda meringis sambil memegang perutnya.

Setelah jajan di sekolah perut Dinda memang mules gak karuan. Dinda pun jadi bolak balik ke kamar mandi. Ibu yang melihat kejadian ini, langsung menghampiri Dinda yang terlihat meringis kesakitan sambil memegang perutnya.

“Dinda kenapa, Nak? Sakit perut ya? Diare?”

Dinda mengangguk lesu.

“Dinda makan apa tadi di sekolah? Apa Dinda jajan sembarangan?” tanya Ibu penasaran.

“Iya, Bu. Tadi Dinda jajan di sekolah.”

“Bukannya Ibu sudah siapkan bekal buat kamu? Kenapa masih jajan sembarangan?”

“Iya, Bu. Hmm...sebenarnya Dinda gak mau jajan tadi, Bu. Cuma waktu jam istirahat, Dinda mau ambil bekal nasi dari dalam tas Dinda. Nah, ketika itu teman Dinda, Randi dan Rian lagi asik kejar-kejaran di dalam kelas. Tiba-tiba mereka berlari ke arah meja Dinda, Bu. Dan...hmm...gedubrakk...Randi ga sengaja menyenggol tas Dinda. Eh... jadi tumpah seluruh isi bekal Dinda. Nasinya berantakan di lantai, Bu. Akhirnya, Dinda gak jadi makan, deh. Padahal perut Dinda terasa lapar sekali saat itu,” jelas Dinda pada Ibu.

“Terus, Dinda jajan dimana?” tanya Ibu lagi.

“Nah, setelah kejadian itu, Dinda lalu jajan ke kantin bersama Dea, Bu.”

“Dinda jajan apa di kantin?” tanya Ibu sambil mengerutkan keningnya penasaran.

Dengan nada pelan Dinda menjawab, “Gorengan, Bu.”

“Oooh...pantas saja perut Dinda sakit. Dinda lihat, kan, gorengan itu disimpan tanpa penutup? Nah, karena tidak ditutupi, lalat dan debu bisa menempel pada gorengan itu. Kotoran lalat dan debu jelas berbahaya, Nak, bisa berpotensi menyebabkan berbagai macam penyakit. Apalagi bakteri dan kuman dapat berkembangbiak lebih cepat. Makanya perut Dinda langsung sakit begini.

“Hmm...Dinda juga pasti lupa untuk mencuci tangan sebelum makan?” tanya Ibu.

“Iya, Bu, Dinda juga gak cuci tangan tadinya,” kata Dinda dengan raut wajah menyesal.

“Ya sudah. Sekarang Ibu ambilkan obat sakit perutnya. Lain kali, Dinda jangan jajan sembarangan lagi, ya. Jajanan di luar itu kebanyakan tidak begitu higienis atau bersih,” kata Ibu mengingatkan.

“Iya, Bu. Dinda tidak akan jajan sembarangan lagi,” jawab Dinda.

Ibu pun bergegas menuju lemari dapur untuk mengambil obat sakit perut. Setelah selesai minum obat, Ibu pun menyuruh Dinda untuk beristirahat.

“Berarti sore ini kita tidak jadi ke acara ulang tahunnya Kiki anak Tante Rani, Nak” kata Ibu.

“Hmm...tapi kadonya kan sudah kita beli, Bu,” ucap Dinda sedih.

“Iya...hari ini Dinda kan masih butuh istirahat, Nak. Kalau Dinda sudah sehat, kita ke rumah Kiki antar kadonya. Nanti Ibu yang telepon Tante Rani untuk mengabari kalau Dinda sedang sakit perut. Nah, sekarang Dinda tidur dulu ya, biar cepat sembuh,” bujuk Ibu seraya mengantar Dinda ke kamarnya.

Lampiran 3

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama :
 Kelas :
 Hari/tanggal :
 observasi :

Berilah tanda ceklisth (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

- 1 = Sangat Kurang
 2 = Kurang
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)	Tingkat Capaian Kinerja			
						1	2	3	4
1	Pelafalan atau pengucapan	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan kurang jelas, kurang tepat dan masih tercampur dengan bahasa daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, dan bercampur dengan bahasa daerah.				
2	Diksi atau pilihan kata	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita kurang tepat.	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat kurang tepat.				
3	Struktur kalimat	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku	Dalam bercerita siswa kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.				

		dengan sangat baik.	dengan baik.						
4	Intonasi	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada masih kurang tepat.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat kurang tepat.				
5	Sikap tenang dan wajar	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.				
6	Penalaran	Dalam bercerita penalaran siswa sangat sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa kurang sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sangat kurang sesuai.				
7	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan sangat tepat.	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan baik.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.				
8	Volume suara	Dalam bercerita siswa sangat baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa sangat kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.				
9	Kelancaran dan ketepatan	Dalam bercerita siswa sangat	Dalam bercerita siswa lancar	Dalam bercerita siswa kurang lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa sangat kurang lancar				

		lancar dan teratur.	dan teratur.		dan teratur.				
10	Penguasaan topik	Siswa bercerita sangat sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sangat kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.				
Jumlah total									

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maximal}} \times 100$$

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama : Veros
 Kelas : IIT SD
 Hari/tanggal : Senin, 10 Februari 2025
 observasi : Renel Fuguda

Berilah tanda ceklisth (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)	Tingkat Capaian Kinerja			
						1	2	3	4
1	Pelafalan atau pengucapan	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan kurang jelas, kurang tepat dan masih tercampur dengan bahasa daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, dan bercampur dengan bahasa daerah.			✓	
2	Diksi atau pilihan kata	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita kurang tepat.	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat kurang tepat.			✓	
3	Struktur kalimat	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.		✓		

4	Intonasi	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan baik.	Dalam bercerita siswa menepakan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada masih kurang tepat.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat kurang tepat.				✓
5	Sikap tenang dan wajar	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.				✓
6	Penalaran	Dalam bercerita penalaran siswa sangat sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa kurang sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sangat kurang sesuai.				✓
7	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan sangat tepat.	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan baik.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.			✓	
8	Volume suara	Dalam bercerita siswa sangat baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa sangat kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.				✓
9	Kelancaran dan ketepatan	Dalam bercerita siswa sangat lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa kurang lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa sangat kurang lancar dan teratur.				✓
10	Penguasaan topik	Siswa bercerita sangat sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sangat kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.				✓
Jumlah total									

Penilaian (penskoran) $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maximal}} \times 100 = \frac{31}{40} \times 100 = 0,775 \times 100 = 77,5$

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama : Veros
 Kelas : III SD
 Hari/tanggal : Kamis, 20 Februari 2015
 observasi :

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)	Tingkat Capaian Kinerja			
						1	2	3	4
1	Pelafalan atau pengucapan	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan kurang jelas, kurang tepat dan masih tercampur dengan bahasa daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, dan bercampur dengan bahasa daerah.				✓
2	Diksi atau pilihan kata	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita kurang tepat.	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat kurang tepat.			✓	
3	Struktur kalimat	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.				✓

4	Intonasi	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan baik.	Dalam bercerita siswa menempakan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada masih kurang tepat.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat kurang tepat.				✓
5	Sikap tenang dan wajar	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.				✓
6	Penalaran	Dalam bercerita penalaran siswa sangat sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa kurang sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sangat kurang sesuai.				✓
7	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan sangat tepat.	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan baik.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.			✓	
8	Volume suara	Dalam bercerita siswa sangat baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa sangat kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.				✓
9	Kelancaran dan ketepatan	Dalam bercerita siswa sangat lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa kurang lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa sangat kurang lancar dan teratur.				✓
10	Penguasaan topik	Siswa bercerita sangat sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sangat kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.				✓
Jumlah total									

Penilaian (penskoran) $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maximal}} \times 100$

$$\frac{37}{40} \times 100 = 0,925 \times 100 = 92,5$$

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama : Adam
 Kelas : III SD
 Hari/tanggal : Senin, 20 Februari 2025
 observasi : Panel Eureka

Berilah tanda ceklisch (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)	Tingkat Capaian Kinerja			
						1	2	3	4
1	Pelafalan atau pengucapan	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan kurang jelas, kurang tepat dan masih tercampur dengan bahasa daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, dan bercampur dengan bahasa daerah.			✓	
2	Diksi atau pilihan kata	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita kurang tepat.	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat kurang tepat.			✓	
3	Struktur kalimat	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.			✓	

4	Intonasi	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada masih kurang tepat.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat kurang tepat.	✓		
5	Sikap tenang dan wajar	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurannng menunjukkan sikap tenang dan wajar.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.	✓		
6	Penalaran	Dalam bercerita penalaran siswa sangat sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa kurang sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sangat kurang sesuai.	✓		
7	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan sangat tepat.	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan baik.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.	✓		
8	Volume suara	Dalam bercerita siswa sangat baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa sangat kurangn mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	✓		
9	Kelancaran dan ketepatan	Dalam bercerita siswa sangat lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa kurang lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa sangat kurang lancar dan teratur.	✓		
10	Penguasaan topik	Siswa bercerita sangat sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sangat kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	✓		
Jumlah total								

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maximal}} \times 100 = \frac{26}{40} = 0,65 \times 100 = 65$$

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama : Adam
 Kelas : III SD
 Hari/tanggal : Kamis, 20 Februari 2025
 observasi : Panel Eureka

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Sangat baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)	Tingkat Capaian Kinerja			
						1	2	3	4
1	Pelafalan atau pengucapan	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan jelas, tepat, dan tidak tercampur dengan lafal daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan kurang jelas, kurang tepat dan masih tercampur dengan bahasa daerah.	Pelafalan bunyi bahasa siswa pada vokal atau konsonan sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, dan bercampur dengan bahasa daerah.			✓	
2	Diksi atau pilihan kata	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita tepat.	Pemilihan kosa kata dalam bercerita kurang tepat.	Pemilihan kosa kata siswa dalam bercerita sangat kurang tepat.			✓	
3	Struktur kalimat	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menggunakan kalimat yang utuh dan baku dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menggunakan kalimat yang utuh dan baku.			✓	

4	Intonasi	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan baik.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada masih kurang tepat.	Dalam bercerita siswa menempatkan tinggi rendahnya suara, tekanan dan nada dengan sangat kurang tepat.				✓
5	Sikap tenang dan wajar	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan sangat baik.	Dalam bercerita siswa menunjukkan sikap tenang dan wajar dengan baik.	Dalam bercerita siswa kurangnya menunjukkan sikap tenang dan wajar.	Dalam bercerita siswa sangat kurang menunjukkan sikap tenang dan wajar.				✓
6	Penalaran	Dalam bercerita penalaran siswa sangat sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa kurang sesuai.	Dalam bercerita penalaran siswa sangat kurang sesuai.				✓
7	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan sangat tepat.	Dalam berbicara siswa menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan baik.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.	Dalam berbicara siswa kurang menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh.				✓
8	Volume suara	Dalam bercerita siswa sangat baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa baik dalam mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.	Dalam bercerita siswa sangat kurang mengatur volume sesuai dengan situasi-situasi tertentu.				✓
9	Kelancaran dan ketepatan	Dalam bercerita siswa sangat lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa kurang lancar dan teratur.	Dalam bercerita siswa sangat kurang lancar dan teratur.				✓
10	Penguasaan topik	Siswa bercerita sangat sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.	Siswa bercerita sangat kurang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.				✓
Jumlah total									

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maximal}} \times 100 = \frac{32}{40} \times 100 = 0,8 \times 100 = 80$$

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA (OAS)

Nama :
Kelas :
Hari/tanggal :
observasi :

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Tanggapan siswa saat guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model <i>storytelling</i> .				
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>storytelling</i> .				
3	Keberanian siswa dalam menceritakan kembali cerita yang sudah didengar di depan kelas.				
4	Tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model <i>storytelling</i> .				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(OAS)

Nama : Anisa
 Kelas : III SD
 Hari/tanggal : Senin, 17 Februari 2025
 observasi : Rahel Fugida

Berilah tanda ceklisth (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Tanggapan siswa saat guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model <i>storytelling</i> .	✓			
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>storytelling</i> .	✓			
3	Keberanian siswa dalam menceritakan kembali cerita yang sudah didengar di depan kelas.	✓			
4	Tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model <i>storytelling</i> .	✓			

$$\frac{16}{16} \times 100 = 1 \times 100 = 100$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(OAS)

Nama : Aldi
 Kelas : III SD
 Hari/tanggal : senin, 17 Februari 2015
 observasi : Raher Fugida

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Tanggapan siswa saat guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model <i>storytelling</i> .		✓		
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>storytelling</i> .		✓		
3	Keberanian siswa dalam menceritakan kembali cerita yang sudah didengar di depan kelas.		✓		
4	Tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model <i>storytelling</i> .		✓		

$$\frac{12}{16} \times 100 = 0,75 \times 100 = 75$$

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

 UNIMUDA SORONG	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA/ UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya										
Nomor : 240/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025	Sorong, 06 Februari 2025										
Lamp. : -											
Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>											
<p>Kepada Yth. Kepala SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Di_ _____ <i>Tempat</i></p> <p><i>Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i></p> <p>Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:</p> <table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Nama</td> <td>: Rahel Fugida</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 148620621043</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VII (Tujuh)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Sekolah Dasar</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: "Pengaruh Model Stortelling Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong".</td> </tr> </table> <p>Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 10 - 20 Februari 2025.</p> <p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i></p>		Nama	: Rahel Fugida	NIM	: 148620621043	Semester	: VII (Tujuh)	Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Judul Penelitian	: "Pengaruh Model Stortelling Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong".
Nama	: Rahel Fugida										
NIM	: 148620621043										
Semester	: VII (Tujuh)										
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar										
Judul Penelitian	: "Pengaruh Model Stortelling Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong".										
	<p>Dekan,</p>  Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001										
<p>Tembusan disampaikan Kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan; 											
www.fabio.unimudasorong.ac.id	PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD										
 Santun • Muzakil • Amanah • Halqatus • Tangguh											

Lampiran 6

Surat Telah Melaksanakan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG

Alamat : Jln. Wortel, Telp/ Fax (0951) 3138 003, Malasom Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat Daya 98444
E-mail : sdmuhammadiyahaimas@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 014/III.4.AU/A/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, menerangkan bahwa :

Nama : RAHEL FUGIDA
NIM : 148620621043
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Judul Penelitian : "Pengaruh Model *Stortelling* Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian Skripsi di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong pada tanggal 10 Februari s.d. 20 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aimas, 10 Maret 2025

Kepala Sekolah,



SUSILONO, S.Pd.SD

NIP. 196504271992091001

Lampiran 7

Lembar Validasi



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Widianti, M.S.I., M.Pd.
NIP/NIDN : 1412068801
Jabatan Fungsional : Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia
Unit Kerja : UNIMUDA Sorong

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Rahel Fugida
NIM : 148620621043

Berupa :

Media pembelajaran
 Modul atau bahan ajar
 Model Pembelajaran
 Instrumen penelitian
 Lain-lain :

Dengan judul :

Pengaruh Model Storytelling pada Keterampilan Berbicara
Siswa kelas III SD Muhammadiyah Amas Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik (Baik) Cukup Baik*

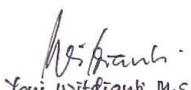
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,



Desli Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 06 februari 2025
Validator,



Yeni Widianti, M.S.I., M. Pd.
NIP/NIDN. 1412068801

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

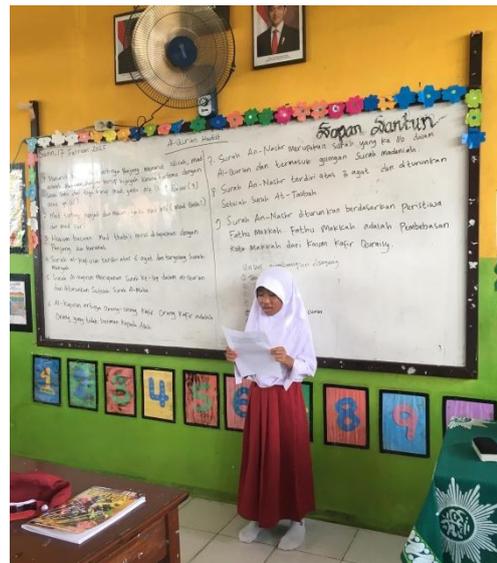
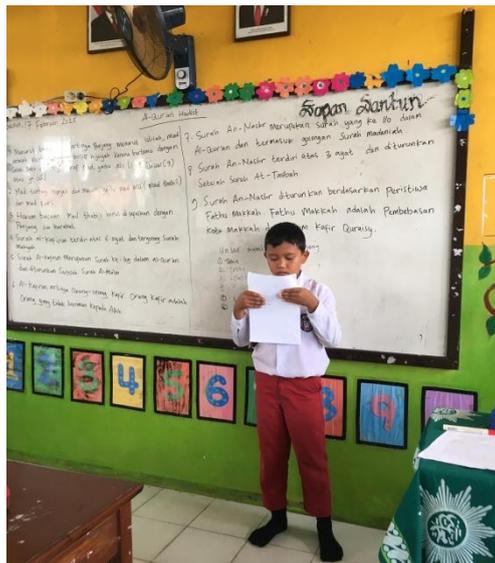


Lampiran 8**Dokumentasi Saat Penelitian**

Gambar. Upacara Bendera pada hari senin



Gambar. Persiapan doa sebelum pembelajaran



Gambar. Siswa berbicara menggunakan teks dongeng (Pre-Test)



Gambar. Siswa Menyimak dongeng (Storytelling)



Gambar. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok



Gambar. Siswa berbicara tanpa menggunakan teks (*Post-Test*)



Gambar. Siswa berbicara tanpa menggunakan teks (*Post-Test*)



Gambar. Foto bersama wali kelas dan siswa

Lampiran 9

Plagiasi

PROPOSAL_SKRIPSI_RAHEL_FUGIDA_2025_FIX-1745973451060

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	7 %	13 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2 %
2	info.trilogi.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.unimudasorong.ac.id Internet Source	1 %
5	eprints.uns.ac.id Internet Source	1 %
6	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
7	Submitted to Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Student Paper	1 %
8	putribwr.blogspot.com Internet Source	1 %
9	read.bookcreator.com Internet Source	1 %

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rahel Fugida

Tempat, Tanggal Lahir : Inanwatan, 28 Mei 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1
Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong

No.Telepon : 085244366043



Riwayat Pendidikan

2009-2015 : SD YPK BETHEL INANWATAN

2015-2018 : SMP NEGERI 1 INANWATAN

2018-2021 : SMA MODEL YPPK St. AGUSTINUS SORONG

2021-2025 : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pengalaman Organisasi

2021-2022 : Anggota UKM Karate

2021-2025 : Anggota UKM UNIMUDA CREW (TARI)

Lampiran 11

Lembar Bimbingan



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGRA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
 ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NAMA : Rachel Fugida
 NIM : 198620621093
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Storytelling pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimeas Kabupaten Sorong
 DOSEN PEMBIMBING I : Abdulrahman Hatsama, M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	17/09/2025		- Kata Pengantar - Rumusan Tujuan	[Signature]
2	22/09/2025		- Lembar Pengesahan - halaman Persembahkan	[Signature]
3	23/09/2025	BAB I Pendahuluan	- Latar Belakang	[Signature]
4	24/09/2025	BAB IV Hasil dan Pembahasan	- Deskripsi Penelitian	[Signature]
5	25/09/2025	BAB IV Hasil & Pembahasan	- Pembahasan hasil Penelitian	[Signature]
6	26/09/2025	BAB IV Hasil & Pembahasan	- Tabel hasil penelitian	[Signature]
7				
8				
9				
10				
11				
12				

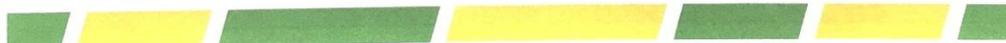
Sorong, 17 April 2025
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 Abdulrahman Hatsama, M.Pd.
 NIDN 1420097501
FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
 Santos • Amanah • Amanah • Kemandirian • Jujur

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD





LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NAMA : Zahel Fugida
 NIM : 190620621043
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Storytelling Pada ketampilan Berbicara Siswa kelas III SD Muhammadiyah Almas Kabupaten Sorong
 DOSEN PEMBIMBING II : Adi Iwan Hermawan, M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong,
 Dosen Pembimbing II

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

